

**ANALISIS KOMPETENSI MINIMUM LITERASI MEMBACA
DAN NUMERIK SISWA DI SD NEGERI 02 UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

PENI NOVRIYANTI

NIM : 18541030

PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Peni Novriyanti mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : "Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa Di SD Negeri 02 Ujan Mas" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 19 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Maria Betifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Pembimbing II



Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Peni Novriyanti
Nomor induk mahasiswa : 18541030
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain dalam memperoleh gelar kesarjanaan di suatu institusi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau tempat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Juli 2022

Penulis


Peni Novriyanti
NIM.18541030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AIC. Gasa No. 01 Kota Pasir Pengaliran (PT) 21510-21554 Pasir Pengaliran Kota Pasir Pengaliran
Website: fakultas.fakultas.tarbiyah.iaaincurup.ac.id Email: fakultas.tarbiyah@iaaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1140**/In.34/E.TAR/I/PP.00.9/08/2022

Nama : Peni Novriyanti
Nim : 18541030
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022
Pukul : 08.00- 09.30 WIB.
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Maria Botifar, M. Pd.
NIP. 19730922 199903 2 003


Ummul Khair, M. Pd.
NIP. 19691021 199702 2 001


Penguji I,

Penguji II,


Dr. Murni Yanto, M. Pd.
NIP. 19651212 198903 1 005


Zelfi Iskandar, M.Pd.
NIDN. 2002108902

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubawono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Salawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh seorang penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I.
4. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II.
5. Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.

6. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd dan Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II
7. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Japaruddin, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 02 Ujan Mas telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Aamiin ya rabbal'aalamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2022
Penulis

Peni Novriyanti
Nim : 18541030

Persembahan

Bismillahirrohmanirrohiim

Terima Kasih Yaa Robbi

Terima Kasih Terdalam Untuk Orang-orang Yang Menyayangiku

Yang Akan Selalu Kusayangi dan Kucintai

Dan Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Teruntuk :

Ayahanda Tercinta “Munzir Rusdi” dan Ibunda Tersayang “Ponira” Yang Telah
Memberikan Pengorbanan, Didikan dan Doa Kepada Ananda.

Kakakku tersayang “Meli Susilawati” yang selalu memberikan dukungan, semoga
bisa menjadi sukses nantinya.

Buat Sahabat-Sahabat Sejatiku: Sinta Sintianai, Sumini Anggraini, Yola Anggraini,
Lola Carolin, Atika Putri Andini dan Teman-teman Seperjuangan Yang Lain, Yang
selalu Bersama-sama Merasakan Pahit Getirnya Untuk Mencapai Suatu
Keberhasilan.

Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Motto

Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu. (HR. Ahmad)

ABSTRAK

Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas

peninovriyanti@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kompetensi minimum literasi membaca; (2) kompetensi minimum literasi numerik; (3) faktor kesulitan dalam literasi membaca dan numerik di SDN 02 Ujan Mas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kompetensi minimum literasi membaca dan numerik peserta didik masih sangat rendah dilihat dari hanya 5% peserta didik kategori mahir dan 35 % peserta didik mendapat kategori cakap dan 60% kategori dasar. (2) kompetensi minimum literasi numerik peserta didik masih sangat rendah dilihat dari 10% peserta didik kategori mahir dan 30% peserta didik mendapat kategori cakap dan 60% peserta didik kategori dasar. (3) faktor kesulitan literasi membaca yaitu peserta didik kurang lancar membaca, kosentrasi, kesulitan dalam memahami makna kata, kesulitan dalam memotivasi diri sendiri dan faktor dari kesulitan dalam literasi numerik seperti, kesulitan dalam memahami rumus, kesulitan menanamkan pentingnya berhitung dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan melakukan proses perhitungan dengan benar, kesulitan dalam mengetahui langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, kesulitan dalam memahami bahasa matematika.

Kata Kunci : Literasi, Membaca, Numerik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Analisis Kompetensi Minimum
 - a. Pengertian Kompetensi 13
 - b. Pengertian Assesmen Kompetensi Minimum 14
 - c. Tingkatan-Tingkatan Assesmen Komptensi Minimum... 17
2. Literasi
 - a. Pengertian Literasi19
 - b. Komponen Literasi20
 - c. Tahapan-Tahapan Literasi22
 - d. Prinsip-Prinsip Literasi23
3. Literasi Membaca
 - a. Pengertian Literasi Membaca25
 - b. Jenis-Jenis Literasi Membaca29
 - c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca30
 - d. Manfaat dan Tujuan Literasi Membaca33
 - e. Faktor Kesulitan dalam Literasi Membaca37
4. Literasi Numerik
 - a. Pengertian Literasi Numerik40
 - b. Prinsip Dasar dan Runag Lingkup Literasi Numerik42
 - c. Dimensi-Dimensi Dalam Literasi Numerik42
 - d. Faktor Kesulitan Dalam Literasi Membaca45
5. Kompetensi Literasi Membaca dan Literasi Numerik
 - a. Kompetensi Minimum Literasi Membaca47
 - b. Kompetensi Minimum Literasi Numerik48

B. Penelitian Relevan.....50

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Kredibilitas Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sejarah Singkat SDN 02 Ujan Mas.....	65
B. Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca.....	66
C. Analisis Kompetensi Minimum Literasi Numerik.....	71
D. Faktor Kesulitan Dalam Literasi Membaca dan Numerik.....	76
E. Pembahasan Penelitian.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkatan Kompetensi Literasi Membaca Kelas Tinggi (Kelas V).....
Tabel 2.2 Tingkatan Kompetensi Minimum Literasi Numerik Kelas Tinggi
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi.....
Tabel 4.1 Hasil Literasi Membaca.....
Tabel 4.2 Presentase Kriteria Pengelompokan Kemampuan Literasi Membaca.....
Tabel 4.3 Hasil Literasi Numerik.....
Tabel 4.4 Presentase Kriteria Pengelompokan Kemampuan Literasi Numerik.....

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat memberikan sebuah pencapaian serta kesejahteraan bagi masyarakat, pendidikan dengan kualitas yang tinggi dapat mencerminkan adanya sekumpulan individu yang maju dan terarah. Pendidikan juga membentuk karakter manusia dengan baik dan kaya akan ilmu pengetahuan yang di miliki. Maka dari itu, pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan literasi.¹

Kemampuan literasi merupakan salah satu kemampuan yang harus ditanamkan di dalam diri peserta didik. Penanaman literasi pada peserta didik menjadi modal utama dalam meningkatkan serta menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan untuk generasi yang akan datang. Generasi yang cerdas harus memiliki kemampuan literasi yang baik agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ciri seseorang yang mempunyai literasi yang baik yaitu memiliki kompetensi dasar di dalam dirinya, kompetensi dasar yang ada dalam diri peserta didik yaitu seperti adanya kemampuan literasi membaca dan literasi numerik.²

Seseorang yang memiliki kemampuan literasi membaca harus dapat memahami berbagai jenis teks termasuk jenis teks tertulis yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan individu pada setiap orang.

¹ Mira Marisa (2021) Curriculum Innovation “Independent Learning” In The Era Of Society 5.0 (*Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*. Vol 5. No 1) Hal 1

² Elsyje Jesti Mutji., dan Like South (2021) Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah Dsar (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol 8. No.1) Hal 11

Dikatakan demikian, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, menambah wawasan, mendapat ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Disamping itu, literasi numerik yaitu seseorang dapat merumuskan, menerapkan, serta memahami matematika dari berbagai situasi.³ Kemampuan ini mencangkup beberapa aspek seperti mampu menggunakan konsep, prosedur dan fakta yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari kehidupan sehari-hari mereka lebih siap dalam menghadapi kemajuan teknologi di era globalisasi pada kehidupan yang akan datang. Menurut Krisch dan Jungenbut mengatakan bahwa membaca dan numerik adalah kemampuan untuk mengelola informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga pada akhirnya akan mendatangkan manfaat.⁴ Dengan demikian, kegiatan membaca dan numerik sangat diperlukan oleh setiap individu yang ingin meningkatkan kualitas diri serta meningkatkan kemampuan agar mendapatkan berbagai wawasan dan informasi baru.

Kemampuan literasi harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, dengan menanamkan kemampuan literasi membaca dan numerik sejak dini maka kita dapat mengukur kemampuan literasi pada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, Indonesia pernah mengikuti *Progress In Internasional Reading Literacy*

³ Herimayanti, Wadira Ayu Bertin, D.S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. (*Journal Of Chemical Information and Madeling*, Vo. 8. No 9). Hal 58

⁴ Akhmad, Chairullah Romadhon. (2020). Pentingnya Membaca dan Menulis serta Kaitannya dengan Kemampuan Peradaban Bangsa. (*Jurnal Edukasi*, Vol 1. No 1). Hal 7

Study (PIRLS) pada tahun 2018 yang memperoleh hasil sangat tidak memuaskan, Indonesia berada pada urutan ke 41 dari 45 negara yang mengikuti PIRLS.⁵

Hasil survei menunjukkan bahwa Indonesia dalam kategori membaca dan matematika rendah pada posisi ke 72 dari 78 negara yang mengikuti PISA pada tahun 2018. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam membaca kemampuan siswa Indonesia mendapatkan skor dibawah rata-rata 371 dari 487 dan kemudian untuk skor matematika memperoleh 379 dari 489 negara yang mengikuti PISA.⁶

Rendahnya hasil survei PISA memiliki banyak alasan salah satunya yaitu peserta didik kurang membaca karena tidak adanya kebiasaan didalam diri mereka. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak memiliki budaya literasi yang baik. Salah satunya yaitu budaya literasi yang sedikit dimiliki oleh peserta didik yaitu budaya membaca dan numerik.

Padahal pada 2015 telah dikeluarkan oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Gerakan literasi sekolah ini adalah awal suatu gerakan yang mewujudkan semua masyarakat yang berada di ruang lingkup sekolah baik itu kepala sekolah, guru, pengajar, bahkan orang tua peserta didik itu sendiri. Mereka juga mempunyai peran untuk menggerakkan literasi bagi peserta didik. Dengan bersama-sama menggerakkan literasi di sekolah, peserta didik bisa terbiasa untuk membaca sehingga budaya literasi dapat

⁵ Nasional Center Educations Statistick (2013) dan Highlihts From PIRLS (2011). (*Jurnal ep*, Vol 11.No.2) Hal 4

⁶ OECD, PISA 2018 Results:Country Note Indonesia.OECD Publishng,2019. (*jurnal ep*. Vol 11.No. 2) Hal 5

meningkat dengan baik. Meningkatnya budaya literasi di dalam diri peserta didik dapat mengurangi rendahnya minat membaca pada diri peserta didik.⁷

Namun, gerakan literasi ini tidak berjalan dengan baik, buktinya minat membaca peserta didik masih sangat rendah. Rendahnya minat membaca menjadikan pemerintah mencari jalan tengah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga pada tahun 2020 pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai merencanakan penggunaan Assesmen Nasional untuk mengetes kemampuan literasi membaca dan numerik yang telah dilaksanakan pada tahun 2021.⁸

Berkaca dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Assesmen Nasional, Assesmen Nasional ini dibagi menjadi 3 macam tes yang akan dilakukan, yaitu seperti Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survei belajar. Pada bagian AKM ini hakikatnya merupakan salah satu proses pengumpulan data mengenai kemajuan dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi (sikap, pengetahuan serta keterampilan) yang mengarah secara komperensif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan standar terendah.⁹

⁷ Kristianti,T.L.,Yusuf,Y.,dan Handini,O., (2020) Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik Integratif (*Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 2).Hal 19

⁸ Panca Dewi Purwati,Aiman Faiz, dan Arif Widiyatmoko., (2021) Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik (*Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, Vol. 19. No. 1) Hal 7

⁹ Marhaeni,A.A.I.N, (2020) Assesmen Kompetensi Minimum (AKM),WEBINAR Universitas Pendidikan Ganesha. (*Jurnal Cendikia* Vol. 5.No 2.) Hal 4

Assesmen Kompetensi Minimum ini sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah termasuk di Sekolah Dasar yang ada di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Kepahiang tepatnya di SD Negeri 02 Ujan Mas, telah menerapkan AKM pada tahun 2021 yang dilaksanakan dalam 4 bulan. Dari observasi dan wawancara dengan wali kelas yang dilakukan pada 02 Februari 2022 mengenai AKM di SD Negeri 02 Ujan Mas ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan dari AKM yang telah dilaksanakan pada 2021, karena dengan pelaksanaan waktu belajar peserta didik yang kurang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan apalagi ada beberapa peserta didik yang membacanya berada ditingkat yang rendah.¹⁰

Rendahnya literasi membaca pada peserta didik di SD Negeri 02 Ujan Mas ini karena ada beberapa faktor yaitu seperti: peserta didik kurang mengenali huruf, peserta didik juga masih membaca kata demi kata seperti kesulitan peserta didik saat membaca mereka tidak memahami makna kata, kurang lancar membaca dan pemparafrase yang salah seperti tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca.¹¹

Selain dari faktor tersebut ada pula faktor lain yang menyebabkan rendahnya literasi membaca pada peserta didik yang membuat peserta didik sulit untuk memahami beberapa soal yang dibuat saat pelaksanaan AKM ini seperti faktor lain yang menjadi penghambat adalah minimnya literasi membaca pada peserta didik di SD Negeri 02 Ujan Mas ini diantaranya yaitu seperti minimnya

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas, 02 Februari 2022

¹¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas, 02 Februari 2022

media belajar yang beragam untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas. Maka dari itu, Seharusnya guru memiliki media yang beragam untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik. Dengan adanya media yang beranekaragam akan meningkatkan minat membaca dalam diri peserta didik. Sehingga pada saat AKM ini dilaksanakan dapat berjalan dengan semestinya dan tidak ada kendala dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.¹²

Selain dari rendahnya literasi membaca pada peserta didik dalam pelaksanaan AKM pada 2021, peserta didik juga mengalami kendala di bagian soal numerik (berhitung). Kendala yang dialami peserta didik memuat beberapa alasan salah satunya yaitu karena rendahnya literasi numerik di dalam diri peserta didik itu sendiri. Rendahnya literasi numerik ini karena peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan matematika yang mereka pelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, seperti yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dikatakan juga rendahnya literasi numerik di SD Negeri 02 Ujan Mas ini karena tidak adanya pembiasaan atau budaya numerik yang tidak diterapkan oleh orang tuanya sehingga peserta didik sekarang tidak terbiasa dengan hal itu. Dapat dilihat bahwa peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget seperti sosial media, game, youtube dan sebagainya dibandingkan dengan belajar berhitung.¹³

Sejalan dengan observasi di atas menjelaskan beberapa permasalahan yang sama mengenai kurangnya kemampuan membaca dan numerik pada peserta didik

¹² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas, 02 Februari 2022

¹³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas, 02 Februari 2022

yaitu sebagai berikut: *Pertama*, yaitu kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan numerik yang disebabkan oleh praktik dan lingkungan literasi yang belum memadai dan upaya yang harus dilakukan oleh berbagai pihak yang berhubungan dengan peningkatan literasi membaca dan numerik adalah sekolah, guru, dan orang tua. Mereka memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, serta dengan difasilitasinya praktik literasi yang baik dan lingkungan literasi yang memadai maka tidak menutup kemungkinan dilahirkannya generasi literasi yang cerdas.¹⁴

Kedua, permasalahan yang dihadapi dalam rendahnya kemampuan membaca dan numerik disebabkan oleh minat peserta didik yang kurang dalam proses pembelajaran dan belum adanya pembiasaan dalam membaca dan numerik yang ditanamkan sejak dini, sehingga mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi.¹⁵

Ketiga, permasalahan yang ditemukan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan numerik adalah kurangnya minat membaca pada peserta didik sehingga peserta didik kesulitan mengenali dan mengeja huruf. Kemudian peserta didik kurang mampu dalam memecahkan masalah matematika yang terkait

¹⁴ Aiz Ismi (2015), Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. (*Jurnal Jupendas*, Vol.2, No. 2). Hal 11

¹⁵ Azmi Rizky Anisa (2021) Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia . (*Conference Series Journal*, Vol. 1, No. 1).Hal 6

dengan dunia nyata, serta pembelajarannya masih belum berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁶

Keempat, permasalahan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan numerik yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari guru, dengan kurangnya perhatian dan motivasi dari guru peserta didik menjadi kurang berminat dalam belajar membaca dan berhitung. Membaca dan berhitung mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan membaca dapat memberikan keuntungan bagi peserta didik seperti akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan serta ide gagasan yang baru dan keuntungan yang diperoleh peserta didik dari berhitung yaitu dapat mempertajam daya pikir dan memperluas wawasan.¹⁷

Kelima, permasalahan mengenai kurangnya kemampuan membaca dan numerik ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa membaca dan berhitung merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan, sulit dan membosankan. Sehingga hal tersebut menjadi hal yang paling tidak disukai bagi peserta didik. akhirnya hal tersebut membuat kebanyakan peserta didik kurang menguasai pembelajaran membaca dan berhitung.¹⁸

Permasalahan-permasalahan di atas memuat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan numerik pada peserta didik

¹⁶ Trinil Wigati (2020) Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa SD Pada Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pendekatan PMRI. Hal 17

¹⁷ Ilham Nur Triatma (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI SDN Delean 2 Prambanan Sleman Yogyakarta (*E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. 5, No.6). Hal 166

¹⁸ Bernandus (2016) . Faktor-Fkator Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IX-B SMPS Dharma Nusa Flores Timur . Hal 5

seperti: praktik dan lingkungan literasi yang belum memadai, minat peserta didik yang kurang dalam proses pembelajaran dan belum adanya pembiasaan dalam membaca dan berhitung yang di tanamkan sejak dini, kurangnya minat membaca pada peserta didik sehingga peserta didik kesulitan mengenali dan mengeja huruf, serta kurangnya perhatian dan motivasi dari guru.

Oleh karena itu, untuk mendukung pencapaian literasi membaca dan numerik agar berhasil maka guru perlu mengembangkan lagi pemahaman peserta didik mengenai pentingnya literasi membaca dan numerik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil AKM peserta didik di SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang masih kurang dari harapan. Sehingga hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keinginan membaca pada diri siswa kelas V di SDN 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.
2. Banyak siswa kelas V di SDN 02 Ujan Mas yang belum mencapai kriteria KKM 70 dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya literasi membaca kelas V di SDN 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang dilihat dari wawancara dengan wali murid Ibu Fidyah Hariani, S.Pd yang dilakukan pada 02 Februari 2022.

4. Kurangnya pencapaian KKM 70 dalam pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

C.Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, pengamatan ini hanya terbatas pada masalah Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang?
2. Bagaimana Analisis Kompetensi Minimum Literasi Numerik Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang ?
3. Bagaimana Faktor Kesulitan dalam Literasi Membaca dan Numerik Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca Kelas V di SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk Mengetahui Analisis Kompetensi Minimum Literasi Numerik Kelas V di SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.
3. Untuk Mengetahui Faktor Kesulitan dalam Literasi Membaca dan Numerik Kelas V di SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teorites

Penelitian ini diharapkan menjadi progres pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam analisis kompetensi minimum literasi membaca dan numerik di SD Negeri 02 Ujan Mas.

2. Manfat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, informasi dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan Studi di IAIN Curup dan juga berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd atau Sarjana.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas.

c. Bagi IAIN Curup

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi tentang bagaimana Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas, yang dimana nantinya penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah kerangka teori yang digunakan untuk mengumpulkan materi terpilih dari berbagai sumber untuk acuan pokok dalam sebuah masalah, pada bagian ini akan menjelaskan mengenai materi dan penelitian relevan.

1. Analisis Kompetensi Minimum

Pada materi analisis kompetensi minimum dibawah ini akan menjelaskan mengenai pengertian assesmen kompetensi minimum, tingkatan-tingkatan kompetensi minimum dan contoh soal kompetensi minimum.

a. Pengertian Kompetensi

Competence di terjemahkan dalam bahasa indonesia yaitu kompetensi adalah salah satu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan atau wawasan, dan sikap yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan.¹⁹

Secara Etimologi kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian dan keunggulan seseorang pemimpin yang mempunyai ketreampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik.

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Spencer, kompetensi merupakan salah satu yang mendasari

¹⁹ Namira Mardin Amin, Pengaruh kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Disekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin, 2015. Hal 36

karakteristik dari individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan. Menurut Boulter, kompetensi merupakan karakteristik dasar yang memungkinkan memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan dalam situasi tertentu.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari penjelasan di atas mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan atau wawasan yang berkaitan dengan kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaan.

b. Pengertian Assesmen Kompetensi Minimum

Assesmen merupakan salah satu kegiatan yang menjelaskan mengenai kualitas proses dan hasil pembelajaran. Assesmen dapat dikatakan sebagai penerapan berbagai cara dengan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sejauh mana hasil kecapaian peserta didik atau prestasi belajar peserta didik.²⁰

Assesmen Kompetensi Minimum adalah penilaian kemampuan mendasar yang diperlukan semua peserta didik untuk dapat mengembangkan kapasitas diri dan dapat berperan positif bagi masyarakat. Terdapat dua kemampuan mendasar yang dinilai oleh AKM seperti literasi membaca dan literasi (matematika) numerik. Baik pada literasi membaca ataupun literasi numerik, kemampuan yang dinilai

²⁰ Asrijanty, Ph.D. AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pusat Assesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pembinaan. 2020. Hal 35

mencakup keterampilan berpikir logis serta sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang sudah dipelajari dan kemampuan memilih dan mencari informasi.²¹ Didalam AKM terdapat masalah-masalah yang beragam sesuai dengan konteks yang diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan dengan menggunakan kemampuan literasi membaca dan numerik yang mereka miliki, yang dimaksudkan adalah AKM dapat mengukur kemampuan secara mendalam dan tidak hanya sekedar konten saja.

Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Tingkatan pencapaian kompetensi tersebut bisa dimanfaatkan oleh guru setiap mata pelajaran agar dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta berkualitas sesuai dengan tingkat pencapaian peserta didik. Maka dari itu, "*Teaching Of The Right Level*" bisa diterapkan dengan baik. Pembelajaran yang dibuat dengan memperhatikan tingkat capaian peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran.²²

Pelaksanaan AKM Nasional dilakukan berbasis komputer dan adaptif. Adapun fungsi AKM Nasional ini agar dapat mengevaluasi mutu peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan mulai bulan oktober 2021. AKM

²¹ Asrijanty, Ph.D. AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pusat Assesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pembinaan. 2020. Hal 7

²² Asrijanty AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pusat Assesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pembinaan. 2020. Hal 37

Nasional diharapkan dapat menghasilkan peningkatan angka literasi bangsa Indonesia dan AKM Nasional ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara individu baik itu literasi membaca maupun numerik.²³

Kegiatan assesmen ini merupakan kegiatan yang digunakan dengan berbagai metode yang dapat mengukur, mengevaluasi, serta mendokumentasikan kesiapan akademik untuk dapat mewujudkan kemajuan belajar dan pemerolehan keterampilan serta kebutuhan peserta didik yang akan datang. Assesmen ini ditetapkan untuk menggantikan Ujian Nasional (UN) dari pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2021 karena tuntutan pembelajaran abad ke 21. AKM ini diterapkan karena adanya masalah mengenai rendahnya literasi membaca dan numerik bangsa Indonesia. AKM ini diharapkan mampu memperoleh informasi mengenai keribadian yang mendasar disetiap sekolah, menghasilkan kelebihan pada setiap sekolah, serta pendidikan secara menyeluruh sehingga dapat mampu meningkatkan nilai literasi bangsa indonesia.

²³ Ibid Hal 39

c. Tingkatan-Tingkatan Assesmen Kompetensi Minimum

Hasil AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) dapat dilaporkan dalam empat kelompok yang menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi yang berbeda.²⁴

Adapun urutan kompetensi yang dimiliki peserta didik kelas tinggi yaitu kelas V dari yang paling rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tingkatan Kompetensi Literasi Membaca Kelas Tinggi (Kelas V)

Kategori	Skor
Perlu interferensi khusus	0 - 30
Dasar	30 – 50
Cakap	50 - 70
Mahir	70 - 100

Keterangan:

1. Perlu interferensi khusus yaitu peserta didik belum cakap menemukan serta mengambil informasi yang jelas di dalam teks maupun membuat gambaran yang sederhana.
2. Dasar yaitu peserta didik cakap menemukan dan mengambil informasi yang jelas di dalam teks dan mampu membuat gambaran yang sederhana.
3. Cakap yaitu peserta didik cakap membuat gambaran dari informasi yang jelas dan sudah ada dalam teks dan cakap membuat kesimpulan dari hasil yang jelas di dalam beberapa informasi dalam sebuah teks.

²⁴ Asrijanty AKM Dan Impilasinya Pada Pembelajaran Pusat Assesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pembukuan. 2020. Hal 40

4. Mahir yaitu peserta didik cakap membuat gambaran informasi secara langsung dalam teks dan mengevaluasikan isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

Tabel 2.2
Tingkat Kompetensi Literasi Numerik Kelas Tinggi (Kelas V)

Kategori	Skor
Perlu interferensi khusus	0 - 30
Dasar	30 - 50
Cakap	50 - 70
Mahir	70 - 100

Keterangan:

1. Perlu interferensi khusus yaitu peserta didik hanya memiliki kemampuan matematika yang terbatas. Peserta didik menunjukkan penguasaan sebagian konsep dan keterangan kemampuan yang spesifik.
2. Dasar yaitu peserta didik mempunyai keterampilan dasar matematika, keterampilan dasar yang ada di dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar yang dipelajari berhubungan dengan geometri dan statistika, serta menyelesaikan permasalahan matematika secara sederhana.
3. Cakap yaitu peserta didik mampu menerapkan pengetahuan matematika yang mereka miliki dengan situasi yang lebih beragam.
4. Mahir yaitu peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah keseluruhan dan kebiasaan yang mereka miliki berdasarkan ide yang ada.

2. Literasi

Pada penjelasan literasi di bawah akan menjelaskan mengenai pengertian literasi, komponen literasi, tahapan-tahapan literasi yang ada disekolah dan prinsip-prinsip dalam literasi.

a. Pengertian Literasi

“Menurut Depdiknas literasi adalah keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan oleh semua orang tidak hanya sebagai finansial, akan tetapi juga sebagai sesuatu yang dibutuhkan untuk perkembangan ekonomi, sosial dan budaya.”²⁵

”Menurut Eisner dalam Yunus A, dkk literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak yang berhubungan dengan literasi atau multiliterasi. Menurut Eiser, literasi digunakan sebagai upaya untuk mencari serta menemukan makna dari sebuah bentuk epresentasi yang ada dimasyarakat.”²⁶

“Menurut Naibabo, literasi adalah sebuah kemampuan dalam membaca dan menulis. Literasi juga dikatakan sebagai bentuk huruf atau keaksaran huruf. Makna yang ada merupakan makna yang sempit sehingga literasi bisa dikenal luas karena kita bisa berpikir ktitis terhadap lingkungan masyarakat.”²⁷

²⁵ Kemendikbud. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, jakarta. 2016. Hal 21

²⁶ Yunus Abidin,dkk. Pemebelajaran Literasi, Jakarta: Bumi Aksara. 2017. Hal 22

²⁷ Naibabo, K. Menciptakan Gerakan Literat Melalui Perpustakaan. 2007. Hal 22

Pendapat di atas literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang dimaknai dengan mencakup berbagai pengetahuan seseorang untuk bisa berkomunikasi dengan masyarakat. Literasi juga sering dikatakan sebagai bentuk perhubungan dengan seseorang sehingga seseorang mendapatkan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang baik.

Kesimpulan, literasi merupakan kemampuan yang kompleks. Karena literasi tidak hanya menjelaskan mengenai kemampuan membaca dan menulis saja akan tetapi literasi adalah kemampuan mengatasi dan memaknai berbagai jenis teks dan kemampuan untuk berpikir menggunakan pengetahuan yang ada, baik itu terlihat ataupun tidak.

b. Komponen Literasi

”Clay dan Ferguson menyatakan bahwa komponen literasi terdiri dari berbagai jenis. Seperti komponen literasi dini, dasar, perpustakaan, media, teknologi, dan visual.”²⁸

1. Literasi Dini (*early literacy*) adalah kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa secara lisan maupun tulisan yang dibentuk oleh pengalaman dalam berinteraksi dengan kehidupan sosial dan masyarakat. Pengalaman literasi peserta didik dalam berinteraksi dengan bahasa pertama yang menjadi awal perkembangan literasi dasar.

²⁸ Clay, Ferguson. *Komponen Literasi Dasar*. 2010

2. Literasi Dasar (*basic literacy*) adalah kemampuan untuk berbicara, menyimak, menulis, mendengarkan serta berhitung yang berhubungan dengan kemampuan dalam menguraikan serta mempertimbangkan untuk mendapatkan informasi, mengkomunikasikan dan membawa informasi dengan pemahaman dan pengambilan suatu kesimpulan.
3. Literasi perpustakaan (*library literacy*) adalah literasi yang memberikan pemahaman dengan cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi dan memanfaatkan berbagai bentuk bacaan sehingga dapat memahami sistem sebagai wawasan agar dapat memudahkan dalam menggunakan perpustakaan dengan baik, dengan demikian dapat memiliki dan menerima informasi dengan baik ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, pekerjaan, serta dapat menyelesaikan suatu permasalahan.
4. Literasi Media (*media literacy*) adalah literasi yang memiliki kemampuan untuk dapat mengetahui berbagai bentuk media dan dapat memahami tujuan penggunaannya, seperti media elektronik (radio, televisi) dan media digital (media internet).
5. Literasi Teknologi (*teknology literacy*) adalah kemampuan untuk memahami perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Sehingga media teknologi dapat mengakses dan mengelola informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

6. Literasi visual (*visual literacy*) adalah literasi yang memiliki kemampuan dalam bentuk media serta teknologi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam memberikan materi yang berbentuk visual maupun audiovisual yang berbentuk cetak.

c. Tahapan-Tahapan Literasi

“Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah literasi memiliki beberapa tahapan”²⁹, adapun tahapan-tahapan literasi adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca pada diri peserta didik. Kegiatan ini dilakukan pada peserta didik kelas rendah dengan cara membiasakan anak membaca buku cerita.
2. Tahapan Pengembangan yaitu bertujuan untuk mempertahankan minat membaca kegiatan membaca dan tahapan membaca. Kegiatan ini seperti kegiatan membaca, menyimak, berbicara dan menulis.
3. Tahapan Pembelajaran yaitu bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan minat literasi dalam diri peserta didik dengan memberikan buku serta teks-teks bacaan dan dapat memiliki kemampuan berbahasa dengan baik.

²⁹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Hal 30

d. Prinsip-prinsip Literasi

“Beers mengatakan (dalam Wiedarty dkk) bahwa literasi memiliki beberapa prinsip.”³⁰ Adapun prinsip dari literasi adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan literasi di sesuaikan dengan perkembangan yang dapat diprediksi.

Prinsip ini memiliki tahapan perkembangan seorang anak dalam kemampuan membaca. Guru mempunyai peran yang sangat penting, guru mencari strategi serta dapat memahami bentuk kepribadian peserta didik. sehingga dapat menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Program literasi yang baik bersifat berimbang.

Disini guru harus memahami bahwa anak memiliki kebutuhan sesuai dengan kepribadian. Jenis kegiatan membaca ini memiliki bentuk teks yang berbeda dan bervariasi sesuai dengan jenjang pendidikan. Guru mencari berbagai bentuk teks bacaan sesuai dengan kebutuhan.

3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.

Pembiasaan ini harus sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Disini guru harus dapat memadukan antara pembelajaran dengan kegiatan literasi. Sehingga kegiatan literasi bisa berjalan dengan baik.

4. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.

³⁰ Wiedarti, P. Dkk. Desain Induk Geraka Literasi Sekolah . Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI. 2016. Hal 11

Disini kegiatan literasi tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai akan tetapi literasi ini dilakukan kapanpun dan di manapun. Sehingga dapat menanamkan budaya literasi pada peserta didik dengan baik.³¹

5. Kemampuan literasi mengembangkan budaya lisan

Anak diharapkan bisa menyampaikan sebuah gagasan dan ide pokok dalam kegiatan literasi. Kegiatan ini biasanya dapat kita jumpai dalam keadaan seorang anak melakukan interaksi dengan lawan jenis dalam sebuah percakapan.

6. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Dalam diri peserta didik harus memiliki kesadaran bahwa literasi ini sangat penting sehingga mereka dapat menanamkan literasi sejak dini. Pembiasaan literasi ini biasanya membuka pikiran peserta didik dengan teks bacaan yang telah disediakan.

3. Literasi Membaca

Pada penjelasan mengenai literasi membaca dibawah ini akan menjelaskan mengenai pengertian literasi membaca, jenis-jenis literasi membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan tujuan serta manfaat dari literasi membaca.

³¹ Wiedarti, P. Dkk. Desain Induk Geraka Literasi Sekolah . Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI. 2016. Hal 12

a. Pengertian Literasi Membaca

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Literasi membaca merupakan kegiatan mendalami isi dari berbagai bentuk tulisan (dengan mengucapkan atau hanya dalam hati).” Sedangkan “Menurut Klein, (dalam Farida Rahim) mengatakan membaca adalah memahami serta mendapatkan informasi dari sebuah teks yang mencakup proses, strategi, serta interaktif dalam sebuah tulisan.”³²

“Menurut Nurhadi, literasi adalah kegiatan membaca yang melibatkan fisik dan mental.”³³ Dikatakan demikian karena membaca dengan fisik ini seperti kita membaca sambil menggerakkan bibir atau mata sepanjang baris-baris teks bacaan tersebut. Sedangkan kegiatan mental yaitu kita dapat memperoleh pengetahuan dengan baik. Membaca bukan hanya menggerakkan mata ke kiri dan ke kanan saja akan tetapi kegiatan dalam berpikir untuk memahami teks sebuah tulisan.

“Menurut Permendikbud, literasi adalah aktivitas dalam memahami isi teks bacaan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga mendapatkan informasi untuk kehidupan sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan yang akan datang.”³⁴ Kegiatan membaca tidak hanya bisa membaca teks bacaan saja akan tetapi bisa memahami makna isi dalam sebuah bacaan tersebut. teks yang dibacakan tidak hanya

³² Farida Rahim. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.2011. Hal 11

³³ Nurhadi. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Membaca Literatur Yang Efisien, Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2017. Hal 25

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta, 14 Oktober 2014. Hal 12

mengenai kata-kata akan tetapi mengenai angka, simbol dan grafik. Membaca dengan penuh pemahaman dapat menumbuhkan empati bagi seseorang. Untuk bisa dapat memahami isi bacaan ini kita bisa dapat membayangkan dan seolah olah berada di posisi tersebut. Dengan demikian, kita bisa dapat berempati kepada orang lain dalam kondisi apapun. Membaca juga akan mengembangkan minat bagi peserta didik. Semakin beragam isi bacaan yang mereka bacakan akan memperluas wawasan mereka dan membuka pengetahuan mengenai kehidupan.

“Menurut Masjid, kemampuan literasi membaca perlu ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini, penanaman literasi sejak dini adalah awal perkembangan bahasa, di sini kita dapat mengkombinasikan kata-kata dengan gambar untuk menarik perhatian anak untuk menumbuhkan minat membaca.”³⁵

Literasi membaca merupakan informasi yang didapatkan dari proses membaca sebuah teks bacaan. Adapun artian lain membaca merupakan proses interaksi pembaca dan penulis dalam sebuah bacaan. Artian lain membaca merupakan kombinasi huruf dan kata-kata dan memadukan arti kata dan kalimat sehingga mempunyai artian yang sempurna. “Menurut Iskandar membaca adalah memahami dan mengenal kata-kata pada bacaan.”³⁶

³⁵ Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca, Yogyakarta: Garahailmu, 2011. Hal 30

³⁶ Deni Iskandar, Membaca Dan Pembelajarannya .Bandung: Fpbs Upl, 2010. Hal 20

Literasi membaca tidak hanya dilakukan untuk kegemaran dalam sebuah keterampilan saja akan tetapi membaca adalah proses dari pendidikan yang dimiliki peserta didik untuk dapat mengasah keterampilan untuk akan datang.

Membaca merupakan empat kemampuan dalam berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pesan undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca adalah empat dari kemampuan pokok yang seharusnya di tanamkan di dalam diri peserta didik serta dikembangkan dalam pendidikan bahasa.³⁷

Literasi membaca adalah kegiatan yang harus ada dalam kehidupan sehari-hari, sebab membaca tidak hanya untuk mendapatkan informasi, akan tetapi untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Maka dari itu, anak sejak awal pertama SD/ MI ini sangat memerlukan latihan membaca dengan baik terkhusus membaca permulaan.

Menurut Gibbons literasi membaca adalah “ proses mendapatkan informasi makna dari hasil tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya suatu kegiatan yang bersifat pasif dan resektif, tetapi mendorong pembaca untuk aktif dalam berpikir dan mendapatkan makna dari bacaan, pembaca harus memasukkan latar belakang “bidang” pengetahuannya, tema maupun pengalaman bahasa yang dimiliki”.³⁸

³⁷ Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁸ Gibbons. *Learning To Learn In A Second Language*. Australia: Heinemann Portsmouth NH, 2018. Hal 55

“Menurut Tarigan literasi membaca adalah sebuah proses yang dilakukan untuk komunikasi dengan diri sendiri atau dengan orang lain, sehingga dapat mengungkapkan makna yang tersirat di dalam kalimat-kalimat bacaan.”³⁹

“Menurut Isah Cahyani, literasi membaca merupakan tanda suatu suara yang dikaitkan dengan kata-kata, maka dari itu dengan membaca kita dapat memahami serta dapat membuat suatu kosakata kata.”⁴⁰

“Menurut Iskandar dan Denny literasi membaca merupakan aktivitas bahasa yang terdiri dari tanda atau konsonan ke dalam kata-kata dan wacana yang memiliki makna bagi seorang.”⁴¹ “Menurut Farida Rahim membaca merupakan sesuatu yang sulit yang menumbuhkan banyak perbedaan, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan namun juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, bahasa, dan metakognitif.”⁴²

Menurut Farida Rahim, membaca merupakan sarana yang digunakan seseorang untuk memperoleh wawasan serta pengetahuan yang berbentuk tulisan. Membaca juga bisa digunakan berbagai tujuan. Seseorang yang membaca akan dapat mengerti hasil dari bacaannya sehingga dapat menambah pengetahuan serta keterampilan.⁴³

³⁹ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angka, 2013. Hal 17

⁴⁰ Isah Cahyani. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Direktorat Jenderal Prndidikan Islam Departeman Agama Republik Indonesia*, 2009. Hal 12

⁴¹ Iskandar dan denny, *membaca dan pemebelajarannya*. Bandung : FPBS UPL, 2010. Hal 23

⁴² Farida rahim, *pengajaran membaca disekolah dasar*. Jakarta: bumi aksara. 2005. Hal 18

⁴³ *Ibid* hal 19

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi membaca merupakan proses dan aktivitas untuk mengenal kata-kata, simbol dan grafik dan mendapatkan informasi dari pesan yang disampaikan dalam teks bacaan.

b. Jenis-jenis Literasi Membaca

Setelah mengetahui pengertian Literasi membaca, pada bagian ini akan menjelaskan mengenai jenis-jenis membaca yaitu :

1. Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan membaca dengan ujaran dan intonasinya yang jelas serta menjadi strategi atau alat yang digunakan untuk meningkatkan minat baca pada anak karena membaca dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca.

Membaca nyaring adalah hal yang sangat penting untuk menumbuhkan minat baca. Membaca dengan mengeluarkan kata-kata yang berbunyi berbentuk kata ataupun kalimat.

Membaca nyaring merupakan strategi untuk memudahkan anak untuk mengembangkan keterampilan pemahaman bahasa dan pelafalan huruf, pengucapan kata-kata, tata bahasa dan intonasi.⁴⁴

2. Membaca dalam Hati

Menurut Lestariningsih membaca dalam hati merupakan membaca tanpa mengeluarkan suara. Maka dari itu membaca dalam

⁴⁴ Novi Maryanti, Teori Membaca Nyaring Guide Reading Method On Student. Hal 22

hati bisa dibedakan menjadi 2 bagian yaitu membaca menyeluruh dan membaca dengan serius.⁴⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan literasi membaca. Umumnya kemampuan literasi membaca yang dimaksud di tunjukkan dari pemahaman seseorang pada saat membaca dan tingkat kecapaiannya yang dimiliki.⁴⁶

Berikut adalah faktor-faktor adalah sebagai berikut.

1. Tingkat intelegensi
2. Kemampuan berbahasa
3. Sikap dan minat
4. Keadaan bacaan
5. Kebiasaan membaca
6. Pengetahuan tentang cara membaca
7. Latar belakang sosial, ekonomi dan budaya
8. Emosi.

Adapun faktor lainnya yang memengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut.

1. Faktor Fisiologis

Faktor ini mengenai fisik, pertimbangan saraf, serta jenis kelamin. Adanya keterbatasan saraf ini adalah sebuah faktor yang

⁴⁵ Nurhadi, N. *Membaca Cepat*, Bandung: Sinar Baru Dan YA3 Malang. 2018. Hal 40

⁴⁶ Muhammad Hilal Hidayah. *Jurnal Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Dasar*, 2018. Hal

dapat menyebabkan anak gagal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Selain itu gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, serta alat penglihatan ini juga dapat memperlambat kemajuan membaca pada anak. Akan tetapi walaupun tidak mengalami gangguan seperti itu anak juga akan mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca karena mereka kurang bisa membedakan simbo-simbol seperti huruf, angka serta kata.

2. Faktor Intelektual

Faktor ini merupakan faktor mengenai pemahaman yang esensial mengenai situasi dalam merespon pemahaman secara baik. Faktor ini mengenai intelegensi seseorang yang bertidak seperti berpikir dengan baik serta berbuat secara mendalam terhadap lingkungan secara keseluruhan, akan tetapi kecerdasan anak tidak sepenuhnya bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang anak, akan tetapi dapat dari faktor seperti guru dalam mengajarkan peserta didiknya.⁴⁷

3. Faktor Lingkungan

Faktor ini bisa mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan ini seperti lingkungan keluarga serta lingkungan sosial ekonomi. Karena jika orang tuanya gemar membaca maka anak akan ikut gemar membaca dan juga sebaliknya jika orang tua tidak pernah membudidayakan membaca maka anak juga ikut bermalas-

⁴⁷ Tambolon . Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak. Bandung: Angkasa, 2010. Hal 40

malasan untuk membaca. Begitu pula faktor sosial ekonomi akan mempengaruhi minat membaca anak, karena dengan tingginya tingkat sosial ekonomi dalam keluarga bisa meningkatkan minat membaca pada anak.

4. Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi serta penyesuaian diri. Motivasi ini sebagai salah satu kunci untuk membaca. Karena dengan adanya motivasi anak akan mendapatkan semangat dalam meningkatkan minat membaca dan bisa menghasilkan minat baca yang baik. Dengan tingginya minat baca pada anak akan membuat keberhasilan anak dalam membaca

Dari pemaparan di atas terlihat faktor yang mempengaruhi membaca yaitu seperti faktor psikologi, faktor lingkungan, faktor fisiologi serta faktor intelektual. Sehingga beberapa faktor tersebut bisa mempengaruhi minat membaca pada anak, sehingga kita harus mempunyai cara agar anak bisa meningkatkan minat baca pada anak sejak dini. Karena membaca adalah kunci dari kesuksesan dalam pembelajaran.

d. Manfaat dan Tujuan Literasi Membaca

Adapun manfaat dari literasi membaca ini adalah untuk untuk bisa menghasilkan pengetahuan serta wawasan yang baru sehingga akan menghasilkan kecerdasan yang bisa menjawab mengenai kehidupan yang

akan datang.⁴⁸ Namun, pada kenyataannya anak yang tidak memahami pentingnya membaca mereka tidak akan termotivasi mengenai pentingnya membaca sejak dini. Karena di dalam diri mereka tidak ada keinginan untuk membaca. Dengan demikian, guru diharapkan bisa memotivasi anak didik untuk gemar membaca yaitu dengan guru harus memberikan motivasi yang sangat menarik untuk anak didiknya.

Belajar membaca adalah usaha yang harus dilakukan seseorang guru untuk memotivasi anak untuk memahami pentingnya membaca. Dengan banyak membaca kita bisa mendapatkan informasi, bisa dapat memecahkan masalah, dapat mengginggat dengan baik, menghibur orang lain serta dapat memperoleh berbagai makna kata.

“Menurut Faizah, manfaat dari membaca adalah untuk mendapatkan atau menemukan informasi baru dari seseorang bisa melalui surat kabar, buku, majalah, ataupun internet. Menurut Sadhono, membaca memiliki beberapa manfaat.”⁴⁹ Adapun manfaat dari membaca adalah sebagai berikut :

1. Kita bisa mendapatkan banyak pengalaman untuk hidup
2. Mendapatkan pengetahuan untuk yang akan datang
3. Mendapatkan pengetahuan berbagai peristiwa besar dalam peradaban.

⁴⁸ Somadoyo, Samsu. Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011. Hal 22

⁴⁹ Faizah, D.U.Dkk. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikdasmenkemendikbud RI, 2016. Hal 13

4. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk yang akan datang.

Besarnya manfaat dari membaca, karena dengan membaca seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Maka dari itu membaca hendaknya dilakukan sejak pendidikan dasar. Jika keterampilan membaca tidak diajarkan dengan baik di pendidikan dasar maka peserta didik akan kesulitan dalam mencari informasi yang baru.

Adapun tujuan dari literasi membaca yaitu kita dapat memberikan informasi yang lama dengan informasi yang baru sehingga mendapatkan pengetahuan sesuai dengan permasalahan.

“Menurut Tarigan, tujuan utama literasi membaca yaitu untuk bisa mendapatkan informasi, memahami makna isi dari bacaan dan makna dari kata arti (*meaning*) mempunyai hubungan yang erat dengan tujuan dari membaca ini.”⁵⁰ Adapun tujuan dari literasi membaca yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. Membaca agar dapat menemukan dan dapat menciptakan hal baru seperti dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga dapat memperoleh hasil sesuai dengan fakta yang terjadi.
2. Dengan membaca dapat mencari informasi yang baik dan benar, masalah yang ada dalam cerita, apa yang sedang terjadi dan

⁵⁰ Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angka, 2013. Hal 17

bagaimana cara menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Sehingga membaca dengan benar agar mendapatkan ide yang baru.

3. Membaca dapat menemukan pengetahuan yang baru, disini tokoh penulis sebuah cerita memiliki hak untuk menentukan apakah teks yang dibuat berhasil atau gagal. Sehingga mereka bisa mengambil kesimpulan dari tulisan yang mereka buat.
4. Membaca untuk menemukan dan merasakan kejadian-kejadian yang di alami dalam sebuah tulisan. Disini penulis mempunyai peran penting dalam sebuah kalimat atau kata-kata yang mereka uraikan.

Pemaparan di atas tujuan literasi membaca yaitu untuk menemukan dan mencari informasi baru dan menambahkan ilmu pengetahuan.⁵¹

“Menurut Nurhadi, tujuan literasi membaca yaitu memiliki tujuan terbuka dan tujuan tertutup.”⁵² Adapun tujuan dari literasi membaca adalah sebagai berikut.

1. Untuk kesenangan
2. Untuk menyempurnakan membaca nyaring
3. Untuk mencari strategi baru
4. Untuk pembaruan pengetahuan tentang sebuah topik
5. Untuk mencari informasi baru dan mengaitkan dengan informasi lama
6. Dapat memperoleh informasi dari laporan tertulis maupun lisan

⁵¹ Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angka, 2013. Hal 18

⁵² Nurhadi, N. Membaca Cepat, Bandung: Sinar Baru Dan YA3 Malang. 2018. Hal 23

7. Mengaplikasikan informasi yang sudah didapatkan dengan informasi yang belum diketahui.

Dapat dikatakan bahwa literasi membaca ini mencari pengetahuan atau informasi yang baru dan menghubungkan dengan informasi yang lama. Menurut Salman tujuan dari literasi membaca seperti di bawah ini.

1. Memahami secara rinci dan menyeluruh mengenai teks bacaan.
2. Mencari ide pokok atau gagasan dalam sebuah buku bacaan.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu hal.
4. Mengenali makna dari kata-kata.
5. Dapat mengetahui peristiwa penting yang sedang terjadi.
6. Dapat mendapatkan kenikmatan dalam sebuah karya fiksi.
7. Dapat informasi mengenai lowongan pekerjaan.
8. Ingin melihat kebenaran gagasan seorang pengarang atau penulis dalam sebuah buku cerita.
9. Ingin mendapatkan alat tertentu.

“Menurut Salman, tujuan literasi membaca adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih jelas sehingga bisa dikatakan bahwa membaca sebagai suatu pengalaman, interperensi makna, dan sebagai alat komunikasi.”⁵³

Oleh karena itu, hendaknya kita meningkatkan minat membaca pada anak sejak ini, dari pemaparan diatas bahwa manfaat dan tujuan

⁵³ Salma Aini, Jurnal Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siwa-Siswa Di Sekolah Dasar, 2019. Hal 41

membaca ini sangat penting selain kita bisa mendapatkan informasi yang baru kita juga mendapatkan wawasan yang luas serta pengetahuan yang dapat berguna untuk ke depannya serta mendapatkan kecerdasan yang sesungguhnya.

e. Faktor Kesulitan dalam Literasi Membaca

Adapun faktor kesulitan dalam literasi membaca ini terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal.⁵⁴ Adapun faktor internal kesulitan dalam literasi membaca adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan

Kecerdasan atau kemampuan intelektual dapat dilihat dari literasi membaca rendah. Karena siswa yang mempunyai pengetahuan rendah harus dapat menyelesaikan permasalahan yang melebihi potensi. Maka dari itu, mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Kurang Sehat

Peserta didik yang mengaku merasa lelah dan tidak konsentrasi dalam kegiatan membaca serta keadaan tubuh yang kurang sehat dapat menyebabkan peserta didik lelah, pusing sehingga tidak konsentrasi serta tidak bersemangat dalam membaca.

3. Minat

Minat berasal dari pengenalan terhadap lingkungan serta hasil interaksi belajar dengan lingkungannya. Untuk menumbuhkan minat membaca, guru harus memberikan cara yang menarik dan dapat

⁵⁴ Ulfiatul Inkan Aprilia,dkk (2021) Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol 5. No 2) Hal 4

menghubungkan dengan kesulitan yang di alami peserta didik dalam membaca karena minat membaca peserta didik masih rendah.

4. Motivasi

Rendahnya keinginan belajar peserta didik adalah salah satu faktor kesulitan membaca, karena tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik yang akan membuat peserta didik tidak bersemangat dalam aktivitas membaca sehingga menyebabkan kesulitan dalam membaca. Sehingga berdampak kepada rendahnya literasi membaca pada diri peserta didik.

Adapun faktor eksternal kesulitan literasi membaca pada peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Faktor Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, karena dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya membuat anak tersebut kurang berminat untuk membaca. Perhatian orang tua sangat penting dalam meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik yang mendapatkan perhatian dari oleh orang tuanya dengan baik akan membuat anak tersebut menghasilkan hasil yang baik begitu juga dengan sebaliknya.

2. Masyarakat

Masyarakat juga menjadi faktor kesulitan peserta didik dalam membaca, karena peserta didik lebih mengutamakan aktivitasnya bermain dilingkungan masyarakat dari pada harus menyisihkan waktu

untuk membaca. Sehingga menyebabkan tidak adanya waktu belajar dengan baik.

4.Literasi Numerik

Pada literasi numerik dibawah ini akan menjelaskan mengenai pengertian literasi numerik, prinsip dasar dan ruang lingkup literasi numerik, dan dimensi-dimensi dalam literasi numerik.

a. Pengertian Literasi Numerik

Menurut Tim GLN (Gerakan Literasi Nasional), literasi numerik adalah pengetahuan serta keterampilan yang menggunakan simbol-smbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menganalisis informasi yang didapatkan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, dan sebagainya sehingga dapat menganalisis hasil dari pengetahuan dan mengambil keputusan.⁵⁵

Berdasarkan kamus Bahasa Inggris, *Numeric* dapat dikatakan kemampuan dalam berhitung. “Menurut *Quinn* mengatakan bahwa numerik adalah kemampuan seseorang dalam mempelajari matematika untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁶

“Menurut *PIAAC (Programme for the Internasional Assesmen of Adult Competenci) Assesmen Framwork* berpendapat literasi numerik adalah kemampuan seseorang dalam membuka, menggunakan, menguraikan dan

⁵⁵ Salma Aini, Jurnal Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siwa-Siswa Di Sekolah Dasar, 2019. Hal 7

⁵⁶ Pernyataan tersebut dikutip dari tulisan fitraing tyas pangeesti, opcit., Hal 568

mengkomunikasikan informasi dan ide matematika dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁷

“Menurut *Johnston*, literasi numerik adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat mengenali dan memahami matematika di dalam kehidupan, serta kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan di dalam diri sendiri, sosial maupun masyarakat.” “Menurut *Askew* dkk, numerik adalah kemampuan dalam memproses, mengkomunikasikan, serta mencari informasi dari berbagai situasi.”⁵⁸ “Menurut *European*, numerasi adalah keterampilan untuk mendapatkan pengetahuan baru dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.”⁵⁹

Literasi numerik lebih menekankan pada keterampilan dalam mengenali matematika dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari secara baik dan efektif. Dalam proses memecahkan masalah, peserta didik diharapkan dapat memahami matematika dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi numerik adalah kemampuan dalam menggunakan rumus matematika untuk memecahkan masalah kehidupan secara efektif berdasarkan dimensi literasi numerik.

⁵⁷ UNESCO, *Functional Literacy And Numeracy: Definitions And Options For Measurement For The SDG Target4.6*, (Kanada: T. Scott Murray Data Angel Polyce Reseach Incorpored. 2017). Hal 23

⁵⁸ *Ibid* Hal 27

⁵⁹ Pernyataan tersebut dikutip dari tulisan Fitrianing Tyas Puji Pangesti

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi numerik adalah keterampilan dalam matematika dan keterampilan dalam mengenali rumus.

Pada prinsipnya numerik ini lebih menekankan pada penilaian yang merujuk mengenai fakta, rumus dan prosedur matematika dan lebih memanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Prinsip Dasar dan Ruang Lingkup Literasi Numerik

Menurut Tim GLN Republik Indonesia mengatakan bahwa prinsip dasar literasi numerik ini terdiri dari beberapa prinsip.⁶⁰ Adapun prinsip prinsip dari literasi numerik ini adalah sebagai berikut:

1. Bersifat kontekstual yang berdasarkan kondisi geografis, sosial, budaya, dan sebagainya.
2. Selaras dengan cakupan matematika dalam kurikulum 2013.
3. Saling bergantung dan memperkaya unsur literasi dengan yang lainnya.

⁶⁰ Salma Aini, Jurnal Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Di Sekolah Dasar, 2019. Hal 30

c. Dimensi-dimensi dalam Literasi Numerik

Siswa dapat menyelesaikan masalah secara sistematis, menggunakan konsep, fakta prosedur, dan penalaran matematika, serta menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses dalam menyelesaikan soal literasi matematika.⁶¹ Adapun dimensi-dimensi dalam literasi numerik ini seperti:

1. Komunikasi

Literasi numerik ini menanamkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, baik tertulis maupun lisan yang bermanfaat untuk mengetahui jenis soal yang dibuat.

2. Metematisasi

Literasi ini menanamkan kegiatan metematisasi yaitu seperti mengubah permasalahan dalam kehidupan nyata ke dalam bentuk kalimat dan menafsirkan isi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

3. Representasi

Literasi ini menjelaskan mengenai suatu objek matematika dan melibatkan dengan aktivitas dalam situasi tertentu.

4. Penalaran dan Pemberian Alasan

Literasi ini melibatkan kemampuan, penalaran sehingga kemampuan tersebut dalam berpikir dengan kritis.

5. Penggunaan operasional dan bahasa simbol, bahasa formasi, dan bahasa secara operasional.

⁶¹ Gilang Ilham Fitriyanto, Tesis: “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Pada Mata Pelajaran Matematika Tentang Literasi Numerasi Di Sma Negeri 1 Menganti Gresik” (Surabaya:Universitas Negeri Surabaya,2020). Hal 81

Literasi ini memerlukan penggunaan operasional dan bahasa sebagai simbol untuk melihat kemampuan seseorang dalam keterampilan matematika.⁶²

Menurut Abidin dimensi-dimensi dalam literasi numerik ini digunakan untuk melihat penilaian literasi seperti:⁶³

1. Berpikir Kritis

Facionce mengatakan bahwa berpikir kritis adalah pengendalian diri dalam mengambil sebuah keputusan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterferensikan sebuah konsep sehingga dapat menggamabil sebuah kesimpulan dari keputusan yang sudah terjadi.⁶⁴ Adapun 3 indikator dalam berpikir kritis seperti:

- a. Pembuktian dan kemampuan dalam membuktikan pernyataan yang deduktif yang menggunkana teori-teori yang telah ada sebelumnya.
- b. Generalisasi ini adalah kemampuan dalam menghasilkan sebuah persoalan yang berkaitan dengan kebutuhan umum.
- c. Pemecahan masalah ini adalah kemampuan dalam menentukan unsur sebuah soal dan kemudian memeriksa keberhasilan unsur tersebut yang di butuhkan dalam soal.

⁶² Gilang Ilham Fitriyanto, Tesis Evluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Ketercapian Standar Kompotensi Lulusan Pada Mata Pelajaran Matematika Tentang Literasi Numrerasi Di Sma Negeri 1 Menganti Gresik (Surabaya, Universitas Surabaya,2020) Hal 81

⁶³ Abidin Dan Mulyati, Pembelajaran Literasi: Meningkatkan Kemmapuan Literasi Matematika ,Sain,Membaca, Dan Menulis (Jakarta: Bumi Aksara 2018). Hal 43

⁶⁴ Peter A Facionce, *Critical Thingking: What Is And Why It Chous.* (Milbrae: Measured Reasons And The California Academic Press 2011). Hal 43

2. Berpikir Kreatif

Tridaya berpendapat, keterampilan berpikir kreatif ini adalah sebuah proses berpikir yang dapat melahirkan berbagai macam bentuk gagasan dan cara. Dengan gagasan yang didapatkan dapat menambahkan wawasan untuk kehidupan yang akan datang.

3. Berpikir pemahaman masalah

PISA berpendapat bahwa dalam hal ini seseorang individu diharapkan dapat melakukan proses dalam sebuah persoalan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Pemecahan masalah disini peserta didik diharapkan dapat memahami masalah yang akan mereka selesaikan dan kemudian akan mengaitkan dengan kehidupan yang nyata.

d. Faktor Kesulitan dalam Literasi Numerik

Menurut Yeo dalam Wijayanti ada beberapa faktor kesulitan dalam literasi numerik⁶⁵, adapun faktor kesulitan dalam literasi numerik adalah sebagai berikut.

1. Faktor Kesulitan Memahami Masalah

Disini peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami masalah, sehingga peserta didik sulit untuk menyelesaikan permasalahan karena disebabkan oleh hambatan-hambatan dalam menyelesaikan soal.

⁶⁵ Wijayanti, R. W., Sutopo Pambudi, Profil Kesulitan Siswa Dalam Memecakan Persoalan Matematika, Surakarta . Universitas Muhammadiyah Surakarta

2. Faktor Kesulitan Menentukan Strategi

Peserta didik sulit untuk mencari cara dalam memecahkan masalah sehingga tidak tepat dalam menentukan rencana untuk memecahkan permasalahan karena kesulitan dalam menentukan strategi yang baik.

3. Faktor Kesulitan Dalam Melakukan Prosedur Berhitung

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur berhitung karena peserta didik mengalami hambatan-hambatan seperti kesulitan dalam proses berhitung yang tidak tepat dalam proses pengerjaannya, tidak bisa menentukan jawaban akhir, serta tidak bisa menentukan kesimpulan.

4. Faktor Kesulitan Menafsirkan Masalah Dalam Bentuk Matematika

Dikatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam menerjemahkan masalah dalam bentuk matematika ini apabila peserta didik mengalami kendala seperti kesulitan dalam menentukan simbol-simbol matematika itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa kesulitan peserta didik dalam menerjemahkan masalah dalam model matematika ini karena hambatan peserta didik tidak bisa menyelesaikan persoalan matematika itu sendiri.

Adapun menurut Maas, beberapa ciri peserta didik yang kesulitan dalam literasi numerik ini adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan
3. Mengerjakan tugas secara bertele-tele

4. Sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh
5. Tingkah laku yang berbeda seperti sering membolos dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah
6. Emosional yang kurang wajar⁶⁶

5. Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Literasi Numerik

Untuk menentukan AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) dapat mengukur kompetensi yang diperlukan oleh peserta didik dan juga sesuai dengan pengertian literasi membaca dan numerik yang telah disampaikan sebelumnya, maka soal AKM diharapkan dapat tidak hanya mengukur konten saja akan tetapi mengukur konten, konteks serta tingkat proses kognitif peserta didik.⁶⁷ Adapun kompetensi yang minimum literasi membaca dan numerik adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Minimum Literasi Membaca

Kompetensi yang dimiliki kelas tinggi dalam literasi membaca yaitu seperti teks fiksi dan non fiksi yang di dalamnya terdapat kompetensi membacakan buku dengan nyaring serta membaca dalam hati. Adapun kategori dalam kompetensi literasi membaca yaitu konten, proses kognitif dan konteks. Seperti mengukur melalui konten adalah sebagai berikut:

⁶⁶ M. Maas . Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akutansi Siswa IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi (Jurnal Pendidikan Penabur. No. 3)

⁶⁷ Asrijanty, Ph.D. AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pusat Assesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pembinaan. 2020. Hal 37

1. **Teks Informasi** yaitu teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.
2. **Teks Fiksi** yaitu teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca. Dalam mengukur tingkat Proses kognitif adalah sebagai berikut.
 1. **Menemukan informasi:** mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana.
 2. **Interpretasi dan integrasi:** memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan bentuk antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi.
 3. **Evaluasi dan Refleksi:** menilai kesesuaian maupun ketercapaian teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks. dalam mengukur konteksnya adalah sebagai berikut.
 1. **Personal:** berhubungan dengan kepentingan diri secara pribadi.
 2. **Sosial budaya:** berhubungan dengan kepentingan antar individu.
 3. **Santifik:** berhubungan dengan isu , aktivitas serta fakta ilmiah yang lebih baik.

b. Kompetensi Mimimum Literasi Numerik

Kompetensi literasi numerik kelas tinggi yaitu seperti kompetensi dalam memahami soal mengenai bilangan, pengukuran dan geometri serta aljabar. Dalam kompetensi minimum literasi numerik terdapat tiga kategori penilaian yaitu konten, proses kognitif serta kontesnya. Jika mengukur melalui konten seperti dibawah ini.

1. **Bilangan:** beragam jenis bilangan (cacah,bulat,pecahan,desimal).
2. **Pengukuran dan geometri:** mengenai bangunan dan volume luas sebuah bangunan dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Data dan ketidak pastian:** pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang.
4. **Aljabar:** persamaan dan relasi fungsi, termasuk pola bilangan.

Pengukuran penilaian dengan proses kognitif dalam kompetensi literasi numerik adalah sebagai berikut.

1. **Pemahaman:** memahami fakta, prosedur serta alat matematika.
2. **Penerapan:** mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata.
3. **Penalaran:** bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin

Pengukuran penilaian dengan konteks dalam kompetensi minimum literasi numerik adalah sebagai berikut.

1. **Personal:** berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.
2. **Sosial budaya:** berkaitan dengan kepentingan antar individu.
3. **Santifik:** berkaitan dengan isu ,aktivitas serta fakta ilmiah yang lebih baik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian ataupun kajian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian relevan berguna sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Untuk memudahkan penulis untuk mendapatkan data dan untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelitian relevan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, artikel yang disusun oleh Muhammad Rifqi Mahmud dan Inne Marthayane Pratiwi. dengan judul “Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur”, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 4, Nomor 1. Tujuan Penelitian ini untuk mengeksplor literasi numerasi siswa dalam memecahkan masalah tidak terstruktur pada materi bilangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu tes, dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil dari permasalahan ini adalah literasi siswa dalam memecahkan masalah tidak terstruktur ini yaitu siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu memperoleh informasi dari soal yang diberikan dan bisa mengambil keputusan. Permasalahn yang didapatkan adalah pemahaman siswa yang kurang dalam memahami materi, kesulitan dalam membangun strategi untuk menyelesaikan soal dan kesulitan dalam mengambil keputusan.⁶⁸

⁶⁸ Muhammad Rifqi Mahmud dan Inne Marthayane Pratiwi, 2019. Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika, (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.4, No. 1), Hal 69-88

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Rifqi Mahmud dan Inne Marthayane Pratiwi dengan judul “Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur” memiliki persamaan dan perbedaan, dimana persamaan ini sama-sama meneliti mengenai literasi numerasi dan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti mengenai literasi numerasi dalam pemecahan masalah tidak terstruktur dan perbedaannya yaitu subjeknya peserta didik kelas IV.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Mizanul Hasabah dan Tri Farad Lukman Hakim dengan judul “Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN)”, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1, Nomor 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu SDM di Indonesia dan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah AKM akan dilaksanakan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan literasi membaca pada peserta didik dan perlunya evaluasi sejak dini untuk mengungkap kebijakan yang telah diterapkan kedepan tidak ada cacat dalam mengawal kebijakan tersebut.⁶⁹

Adapun persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai literasi di sekolah dasar dengan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih mengarahkan kebijakan implementasinya untuk meningkatkan minat membaca.

⁶⁹ Mizanul Hasabah dan Tri Farad Lukman Hakim dengan judul “Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN)”. (*Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1, Nomor 3). Hal 9

Ketiga, artikel ditulis oleh Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmaningsih, dan Ingrid Dyah Ganestri dengan judul penelitian dengan judul “ Konsep Assesment Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Varidika, Volume 33, Nomor 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang konsep assesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa disekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa assesmen dilaksanakan bukan berdasarkan pada kemampuan menguasai materi sesuai kurikulum seperti dalam ujian nasional, akan tetapi dirancang untuk memberikan kualitas yang terbaik dalam pendidikan. AKM ini lebih terfokus pada literasi numerasi dan membaca sehingga AKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar.⁷⁰

Artikel yang ditulis oleh Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmaningsih, dan Ingrid Dyah Ganestri dengan judul “ Konsep Assesment Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar” memiliki persamaan dan perbedaan, persamaanya yaitu sama-sama meneliti mengenai literasi numerasi yang ada disekolah dasar sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini terfokus pada pada numerasi yang ada disekolah dasar dan jenis penelitiannya studi pustaka.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Desi Ratnah Sari, Epon Nur Aini Lukman, Muhammad Rijal Wahid Muharram, dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa

⁷⁰ Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmaningsih, dan Ingrid Dyah Ganestri, 2021, Konsep Assesment Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar, (jurnal Varidika, Vol. 33, No. 1.), Hal 8

Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pada Assesmen Kompetensi Minimum Numerasi Di Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Dasar, volume 5, nomor 2. Tujuan penelitian ini adalah melihat dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD dalam menyelesaikan soal geometri pada AKM numerasi dilihat dari kualitas respon siswa berdasarkan hasil ketuntasan siswa dalam menyelesaikan teks dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal geometri pada AKM berada dalam kategori rendah dengan presentasi 17,65% dan diharapkan persiapan yang lebih matang dalam menghadapi AKM. Peneliti menyarankan adanya pendamping khusus untuk melaksanakan AKM dalam mengerjakan soal-soal AKM, sehingga siswa dapat dinyatakan siap dalam pelaksanaan AKM. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data diperoleh dari hasil wawancara dan tes.⁷¹ Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah, persamaannya sama-sama meneliti mengenai analisis assesmen kompetensi minimum literasi numerasi dan perbedaannya yaitu subjek penelitian ini dikelas IV.

Kelima, artikel ditulis oleh Ana Puspita Maulidina dan Sri Hartatik dengan judul “Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika”, Volume 2, Nomor 3, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kemampuan numerasi siswa SD untuk memecahkan masalah matematika. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun hasil dari

⁷¹ Desi Ratnah Sari, Epon Nur Aini Lukman, Muhammad Rijal Wahid Muharram, Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pada Assesmen Kompetensi Minimum Numerasi Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, (Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 2. No. 2.). hal 10

penelitian siswa mampu menunjukkan kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu menganalisis informasi dan mengambil keputusan dengan baik.⁷²

Artikel yang ditulis oleh Ana Puspita Maulidina dan Sri Hartatik dengan judul “Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika” memiliki persamaan dan perbedaan, persamannya yaitu meneliti mengenai literasi numerasi disekolah dasar dan perbedaannya yaitu peneliti ini hanya terfokus pada literasi numerasi dan subjeknya siswa kelas II.

Keenam, artikel ditulis oleh D.M. Andikayana, N. Dantes dan I.W.Kertih dengan judul penelitian “Pengembangan Instrumen Assesment Kompetensi Minimum(AKM) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 SD”. *Jurnal-ep*, Volume 11, Nomor 2. Tujuannya untuk mendeskripsikan unsur-unsur pengembangan instrumen AKM mengetahui validasi serta pengembangan instrumen level 2. Jenis penelitian ini pengembangan Research And Development (R&D), data yang dikumpulkan melalui uji coba soal instrumen AKM Literasi membaca level 2. Adapun hasil uji coba nilai CV=1 kategori validasi isi sangat tinggi, seluruh 30 butir soal 30 butir soal memperoleh hasil r hitung lebih kecil

⁷² Ana Puspita Maulidina dan Sri Hartatik, Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika, (*Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol 3, No. 2), Hal 6

dari r tabel. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa instrumen AKM membaca level 2 yang valid dan variabel.⁷³

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamanya yaitu sama-sama meneliti mengenai AKM literasi di sekolah dasar dan perbedaannya yaitu penelitian ini hanya terfokus pada literasi membaca kelas IV level 2 serta jenis penelitiannya Research And Development (R&D).

Ketujuh, artikel ditulis Panca Dewi Purwati, Aiman Faiz, Arif Widiyatmoko, Ngabiyanto dan Siti Maryatul dengan judul “Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik”, Jurnal Kajian Pendidikan Umum, Volume 19, Nomor 1, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuannya untuk memahami hasil belajar peserta didik secara individu. Deskripsi indikator AKM dikelas, kisi-kisi AKM dikelas, dan menyusun langkah-langkah efektif menyusun instrumen penelitian dalam literasi membaca. Hasil penelitian ini adalah yang pertama, level AKM literasi membaca level 1,2,3 yang sangat berpotensi pemacu peningkatan literasi peserta didik, yang kedua kisi-kisi AKM diperoleh guru dengan cara melihat contoh instrumen AKM dan instrumen AKM level 1 diuji coba untuk mendorong terciptanya peserta didik yang gemar membaca dan menulis.⁷⁴

⁷³ D.M. Andikayana, N. Dantes dan I.W.Kertih, 2021. Pengembangan Instrumen Assesment Kompetensi Minimum(AKM) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 SD, (Jurnal-ep, Vol.11, No. 2,), Hal 10

⁷⁴ Panca Dewi Purwati, Aiman Faiz, Arif Widiyatmoko, Ngabiyanto dan Siti Maryatul, 2021. Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik, (Jurnal Kajian Pendidikan Umum, Vol. 19,No. 1, Hal 13-24

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaanya sama-sama meneliti mengenai AKM literasi pada peserta didik sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Ma'mun Zahrudin, Shalahudin Ismail, dan Qiqi Yulianti Zakiah dengan judul "Analisis Kebijakan Implementasi Assesmen Kompetensi Minimum Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Membaca Peserta Didik Di Sekolah". Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan, Volume 10, Nomor 2, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>. Tujuan penelitian untuk menganalisis kebijakan implementasi assesmen kompetensi minimum sebagai upaya peningkatan literasi membaca peserta didik di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kajian literatur. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi hasil assesmen kompetensi minimum, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Hasil AKM ini dapat memberikan gambaran kepada guru untuk dapat melihat ketercapaian peserta didik.⁷⁵

Persamaan dan aperedaaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi literasi membaca pada peserta didik adapun perbedaanya yaitu penelitian ini hanya terfokus pada literasi membaca dan subjek penelitiannya kelas IV.

⁷⁵ Ma'mun Zahrudin, Shalahudin Ismail, dan Qiqi Yulianti Zakiah dengan judul "Analisis Kebijakan Implementasi Assesmen Kompetensi Minimum Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar (Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan, Volume 10, Nomor 2)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah salah satu prosedur untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Secara umum metode penelitian merupakan karya ilmiah yang berfungsi untuk mendapatkan data dan tujuan untuk kebutuhan tertentu.⁷⁶ ”Arikunto mengatakan metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.⁷⁷

Dalam metode penelitian ini akan menguraikan beberapa metode yaitu seperti, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta kredibilitas data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Artinya, penelitian deskripsi kualitatif ini data dikumpulkan tidak angka-angka tetapi data tersebut berdasarkan kata-kata dan dokumen-dokumen yang mengacu.⁷⁸ Pendekatan kualitatif ini untuk mendeskripsikan sebagai pembentukan yang benar dan karakteristik mengenai peserta didik suatu sekolah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.⁷⁹

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta 3013). Hal 3

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hal 203

⁷⁸ Lexy. J Moleong, Metodologi Kualitatif, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2002, hal 3

⁷⁹ Gempur Santoso, Metodologi Penelitian, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005, hal 29

Menurut keterangan di atas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif mengenai Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas.

Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti itu sendiri yang bertindak menjadi instrumen penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga sebagai pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan supaya bisa lebih dalam memahami latar penelitian.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahinag, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu dari tanggal 2 Februari – 28 Mei 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah penelitian, yang mana subjek penelitian ini bisa berupa benda ataupun orang.⁸⁰ Sesuai dengan arah tujuan penelitian ini, subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

⁸⁰ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hal 151

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian deskriptif berupa isitilah-istilah bukan angka-angka. Dalam penelitian ini merupakan data yang berupa hasil tes literasi membaca dan numerik siswa serta wawancara.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan subjek dari sebuah data-data yang diperoleh.⁸¹ Sumber data yang dipakai pada penelitian ini merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber data mengenai Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa Di Sd Negeri 02 Ujan Mas yang diperoleh menurut sumbernya secara langsung dan yang menjadi data primer adalah Peserta Didik SD Negeri 02 Ujan Mas dan hasil yang diperoleh dari peserta didik adalah hasil menjawab soal tes serta wawancara secara langsung mengenai kompetensi literasi membaca dan numerik peserta didik.
- b. Sumber data sekunder ini adalah data yang ditemukan menurut data yang telah terdapat dan memiliki interaksi menggunakan perkara yang diamati atau sumber data pelengkap yang berguna untuk melengkapi data-data yang diharapkan oleh data primer, seperti data mengenai Peserta Didik SD Negeri 02 Ujan Mas dengan wawancara oleh guru kelas, kepala sekolah serta peserta didik yang berjumlah 19 orang.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hal 17

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini mencakup observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi (Observation)

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan di lokasi yang diteliti dan terlihat langsung dengan para pelaku dengan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku. Tujuan dari observasi ini untuk mengumpulkan data mengenai Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa Di SD Negeri 02 Ujan Mas. Adapun bagian-bagian dari kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Kondisi Objektif Sekolah

No	Variabel	Indikator	Uraian observasi
1.	Kondisi Objektif Sd Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang	Mengetahui Kondisi Objektif Sd Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas sekolah 2. Letak geografis 3. Struktur organisasi sekolah 4. Visi dan misi 5. Keadaan guru dan siswa 6. Sarana dan prasarana
2.	Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa Kelas V Di Sd Negeri 02 Ujan Mas, kabupaten Kepahiang	Mengetahui Hal-Hal Terkait Analisis Kompetensi Minimum Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kegiatan guru dan peserta didik setelah terlaksana

		Membaca Dan Numerik Siswa Kelas V Di Sd Negeri 02 Ujan Mas	AKM 2. Mengamati kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan membaca dan numerik
--	--	--	--

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan tahapan bertanya jawab secara langsung antara dua pihak atau lebih. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui Kompetensi Minimum Literasi membaca Dan Numerik Siswa Di SD Negeri 02 Ujan Mas mengenai faktor kesulitan dalam literasi membaca dan numerik. Peneliti mewawancarai guru kelas, kepala sekolah serta peserta didik itu sendiri untuk mendapat data yang sesuai dengan kompetensi peserta didik dalam literasi membaca dan numerik kelas tinggi. Adapun pedoman wawancara yang akan menjadi bahan nantinya terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Mengenai Analisis
Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa
Di SD Negeri 02 Ujan Mas

Rumusan Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan
Faktor Kesulitan Dalam Literasi Membaca dan Literasi Numerik Kelas V SDN 02 Ujan Mas	Kesulitan dalam literasi membaca dan numerik	1. Bagaimana faktor kesulitan dalam literasi dan membaca peserta didik kelas V SDN 02 Ujan Mas 2. Bagaimana faktor kesulitan dalam literasi numerik peserta didik kelas V SDN 02 Ujan Mas

c. Tes (Test)

“Menurut Eko Putro Wardoyo, tes merupakan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur serta mengetahui sesuatu dalam suasana dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁸² Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis Mengenai Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa Di SD Negeri 02 Ujan Mas serta materinya mengenai teks yang berkaitan dengan bahaya membuang sampah sembarangan, yaitu peserta didik di perintahkan untuk menjawab soal berbentuk pilihan ganda yang telah diberikan dengan benar dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tugas dan arahan yang telah diberikan.

⁸² Widoyoko, S. Eko Putro, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2012), hal.2.

d. Dokumentasi (Documentation)

Menurut istilah kata dokumentasi yang berarti barang yang tertulis, seperti memperoleh data dari mencatat dokumen dari hasil tes peserta didik, bisa melalui foto dan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan wawancara oleh kepala sekolah, guru kelas serta peserta didik itu sendiri yang berkaitan dengan dokumen tersebut. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai kompetensi minimum literasi membaca dan numerik peserta didik kelas tinggi. Maka dari itu dokumentasi ini sangat penting untuk mendukung pengumpulan data penelitian selain dari wawancara dan observasi. Adapun pedoman dokumentasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Pedoman dokumentasi

No.	Variabel	Indikator
1.	Profil SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang	1. Kondisi objektif SD Negeri 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang 2. Visi dan misi 3. Keadaan guru dan siswa 4. Sarana dan prasarana
2.	Dokumentasi Penelitian	Foto (kegiatan disekolah) dan hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah satu usaha yang dipakai untuk mengurutkan dan mengelola data yang terkumpul sebagai akibatnya bisa dipertanggung jawabkan kevalitannya. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisa

1. Pengumpulan data adalah mengumpulkan data mengenai tes, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti menjadi guru dan peserta didik menjadi instrumen kunci pada pengumpulan data.
2. Reproduksi data merupakan data yang sudah di sederhanakan yang menaruh gambaran yang tersajikan dalam bentuk tulisan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.
3. Penyajian data merupakan data yang sudah di sederhanakan terkumpul wajib menggunakan alat ukur misalnya melalui tes, wawancara dan dokumetasi.
4. Verifikasi merupakan data selanjutnya di tata sesuai dengan konflik kemudian di tarik kesimpulannya.⁸³

G. Kreadibilitas Data

Pengecekan keabsaan data pada penelitian ini, penulis memakai banyak sekali cara untuk menggambarkan keabsaan atau kevalitan dari data yang penulis peroleh pada penelitian yang sudah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan bisa bertanggung jawabkan dari peneliti.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT Rineka Cipta ,2010). Hal 115

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sejarah Singkat SD Negeri 02 Ujan Mas

Sejarah SDN 02 Ujan Mas berdiri yaitu pada 1949 di Desa Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, SDN 02 Ujan Mas mulai beroperasi pada 1910 dengan posisi geografis -3.5573067 terletak di lintang dan 102.5200067 terletak di bujur. Dengan fasilitas sarana dan prasarana sangat mendukung baik sifatnya internal maupun eksternal.⁸⁴ Gurunya terdiri 16 orang dan peserta didiknya terdiri dari 215 orang.

SDN 02 Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang memiliki guru dengan jenjang pendidikan S1 dan S2, dari data yang didapatkan guru di SDN 02 Ujan Mas rata-rata adalah S1 dan ada beberapa yang S2 yang merupakan ahli di bidangnya masing-masing, dengan jenjang pendidikan yang dimiliki guru-guru di SDN 02 Ujan Mas diharapkan bisa mengantarkan peserta didik dan sekolah setara dengan sekolah-sekolah umum lainnya. SDN 02 Ujan Mas juga memiliki tenaga administrasi atau Tata Usaha yang siap melayani para peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan.⁸⁵

Keadaan pendidikan dari para personil sekolah di SDN 02 Ujan Mas yang berkualitas, secara perlahan SDN 02 Ujan Mas bisa mewujudkan visi dan misi yang telah diharapkan dan bisa berkompetisi dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

⁸⁴ Dokumen SDN 02 Ujan Mas

⁸⁵ Dokumen SDN 02 Ujan Mas

B. Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca

Setelah melakukan tes secara langsung kelapangan dengan peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang, yang di lakukan pada Hari Jumat dan Hari Rabu, 20 April dan 27 Mei 2022 dan didampingi wali kelas, adapun hasil dari tes yang telah dilakukan dalam literasi membaca dengan soal teks fiksi dan informasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia, materi mengenai teks yang berkaitan dengan bahaya membuang sampah sembarangan, dan bentuk soal pilihan ganda,⁸⁶ maka akan di paparkan hasil dari tes yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas V pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Hasil Tes 1 Literasi Membaca Peserta Didik Kelas V SDN 02 Ujan Mas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1.	Agung	64	Cakap
2.	Alfin Monesa	40	Dasar
3.	Arini Fakirah	64	Cakap
4.	Annisa Bunga Saputri	52	Cakap
5.	Fakhri Putra Pratama	70	Mahir
6.	Gesia Okta Via	52	Cakap
7.	Hestia Julita	40	Dasar
8.	Irfan	30	Dasar
9.	Jaka	64	Cakap
10.	Lio Agustin	40	Dasar
11.	Nurahman	60	Cakap
12.	Nuraisyah	52	Cakap
13.	Oca Novitasari	46	Dasar
14.	Radit	64	Cakap
15.	Rahman	52	Cakap
16.	Rifki	40	Dasar
17.	Santika Rusandi	52	Cakap
18.	Vikola Dea Regita	46	Dasar
19.	Zacky	52	Cakap

⁸⁶ Hasil Tes Yang Dilakukan Pada Peserta Didik SDN 02 Ujan Mas, dengan Wali Kelas, 20 April 2022

Jumlah	980	-
Rata-rata	51,57	-

Berdasarkan hasil tes tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang, literasi membaca masih sangat rendah, rata-rata nilai tes peserta didik dalam kemampuan literasi membaca belum mencapai KKM 70.⁸⁷ Adapun hasil tes 2 peserta didik SDN 02 Ujan Mas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Tes 2 Literasi Membaca Peserta Didik Kelas V SDN 02 Ujan Mas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1.	Agung	40	Dasar
2.	Alfin Monesa	40	Dasar
3.	Arini Fakirah	64	Cakap
4.	Annisa Bunga Saputri	64	Cakap
5.	Fakhri Putra Pratama	46	Dasar
6.	Gesia Okta Via	40	Dasar
7.	Hestia Julita	64	Cakap
8.	Irfan	40	Dasar
9.	Jaka	40	Dasar
10.	Lio Agustin	70	Mahir
11.	Nurahman	60	Cakap
12.	Nuraisyah	34	Dasar
13.	Oca Novitasari	64	Cakap
14.	Radit	64	Cakap
15.	Rahman	58	Cakap
16.	Rifki	40	Dasar
17.	Santika Rusandi	40	Dasar
18.	Vikola Dea Regita	52	Cakap
19.	Zacky	34	Dasar
Jumlah		954	-
Rata-rata		50,21	-

⁸⁷ Hasil Tes Yang Dilakukan Pada Peserta Didik SDN 02 Ujan Mas, Pada Tanggal 27 Mei 2022

Hasil tes tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang, literasi membaca masih sangat rendah, rata-rata nilai tes peserta didik dalam kemampuan literasi membaca belum mencapai KKM 70. Hasil tes 1 dan 2 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menurun bukan meningkat di lihat dari hasil tes yang dilakukan bahwa literasi membaca peserta didik masih sangat rendah.

Analisis tingkatan kompetensi berdasarkan tingkatan kategori peserta didik dari hasil tes soal adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik **Tingkat Perlu Interferensi Khusus** masih kesulitan untuk memahami teks bacaan karena kurang fokus. Peserta didik diharapkan literasi membaca tidak hanya memahami teks akan tetapi peserta didik dapat menyimpulkan serta menjawab soal dari teks yang telah diberikan.
2. Peserta didik tingkat **Dasar** telah mampu mengambil informasi dari teks, akan tetapi belum mamahami secara utuh isi teks tersebut. peserta didik perlu diberikan sumber belajar penunjang dalam bentuk catatan secara singkat sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh.
3. Peserta didik tingkat **Cakap** mampu memahami dengan baik isi teks mengenai bahaya membuang sampah sembarangan namum belum mampu memahami dengan baik isi teks bacaan. Maka dari itu peserta didik dapat diberikan pembelajaran dengan lebih terfokus dengan kondisi peserta didik dan mengaitkan dengan teks bacaan tersebut.

4. Peserta didik tingkat **Mahir** mampu memahami isi teks bacaan dengan sangat baik. Sehingga guru mampu melakukan strategi yang baik untuk proses pembelajaran kedepannya.

Penjelasan di atas sesuai dengan kategori mengenai kemampuan literasi membaca peserta didik nilai serta kategori tersebut literasi membaca masih sangat rendah, karena peserta didik belum mampu menemukan informasi serta belum mampu memadukan teks dan belum mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks, adapun presentase dari kategori pengelompokan peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Presentase kriteria pengelompokan kemampuan literasi membaca

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Perlu Interferensi	0-30	-	-
Dasar	30-50	11	60%
Cakap	50-70	7	35%
Mahir	70-100	1	5%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, kriteria pengelompokan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V terdapat beberapa kategori dengan kemampuan dasar terdiri dari 11 orang dengan presentase 60%, kategori cakap dengan jumlah peserta didik 7 orang dengan presentase 35 % dan kategori mahir dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan presentase 5 %. Adapun perbandingan tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.

Gambar 1. Perbandingan Tingkat Kemampuan Literasi Membaca

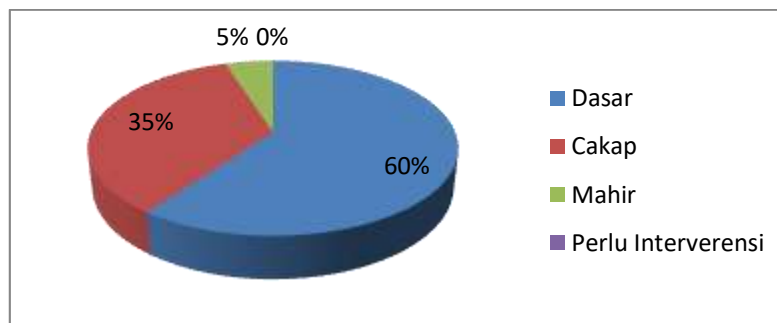


Diagram di atas, dapat dilihat bahwa hanya 5% peserta didik kelas V di SDN 02 Ujan Mas mendapat kategori mahir, di mana peserta didik menyelesaikan soal dengan baik sedangkan 35% peserta didik mendapat kategori cakap di mana peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan persoalan, dan 60% peserta didik kelas V di SDN 02 Ujan Mas, menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik masih berada dalam kategori dasar dalam kemampuan literasi membaca.

Data di atas dapat kita analisis mengenai kemampuan literasi membaca peserta didik dari nilai serta kategori tersebut literasi membaca masih sangat rendah. Rendahnya pencapaian dalam literasi membaca pada peserta didik disebabkan karena peserta AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) masih belum mampu menguasai pemahaman bacaan teks fiksi maupun informasi dengan baik dan mengalami kekeliruan dalam membaca bahan bacaan yang telah diberikan. Maka dari itu guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan literasi membaca pada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut mengenai kesulitan siswa dalam menjawab soal literasi membaca guru

perlu memperhatikan perkembangan peserta didik dalam meningkatkan literasi membaca seperti guru melakukan pendekatan dengan peserta didik lebih aktif, dengan cara sharing dengan peserta didik sehingga peserta didik terasa lebih dekat dengan guru, bangun suasana yang menarik pada kegiatan membaca seperti guru menyiapkan tempat membaca yang lebih nyaman, dan guru perlu menyediakan berbagai jenis buku yang menarik untuk dibaca oleh peserta didik.⁸⁸

C. Analisis Kompetensi Minimum Literasi Numerik

Setelah melakukan tes secara langsung kelapangan dengan peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang, yang dilakukan pada Hari Jumat dan Hari Rabu, 20 April dan 27 Mei 2022 dan didampingi wali kelas, adapun hasil dari tes yang telah dilakukan dalam literasi numerik dengan soal bilangan, geometri serta aljabar yang berbentuk cerita dalam mata pelajaran matematika dan bentuk soal pilihan ganda,⁸⁹ maka akan di paparkan hasil dari tes yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas V pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Hasil Tes 1 Literasi Numerik Peserta Didik Kelas V SDN 02 Ujan Mas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1.	Agung	40	Dasar
2.	Alfin Monesa	40	Dasar
3.	Arini Fakirah	64	Cakap
4.	Annisa Bunga Saputri	64	Cakap
5.	Fakhri Putra Pratama	46	Dasar
6.	Gesia Okta Via	40	Dasar

⁸⁸ Hasil Tes yang di lakukan pada Peserta Didik SDN 02 Ujan Mas, 20 April 2022

⁸⁹ Hasil Tes yang di lakukan pada Peserta Didik SDN 02 Ujan Mas, dengan Wali Kelas 20 April 2022

7.	Hestia Julita	64	Cakap
8.	Irfan	40	Dasar
9.	Jaka	40	Dasar
10.	Lio Agustin	70	Mahir
11.	Nurahman	52	Dasar
12.	Nuraisyah	40	Dasar
13.	Oca Novitasari	64	Cakap
14.	Radit	70	Mahir
15.	Rahman	58	Cakap
16.	Rifki	40	Dasar
17.	Santika Rusandi	40	Dasar
18.	Vikola Dea Regita	52	Cakap
19.	Zacky	40	Dasar
Jumlah		964	-
Rata-rata		50,73	-

Hasil teks tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang, literasi numerik masih sangat rendah, rata-rata nilai tes peserta didik dalam kemampuan literasi numerik belum mencapai KKM 70.⁹⁰ Adapun hasil tes 2 peserta didik SDN 02 Ujan Mas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Tes 2 Literasi Numerik Peserta Didik Kelas V SDN 02 Ujan Mas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori
1.	Agung	64	Dasar
2.	Alfin Monesa	30	Dasar
3.	Arini Fakirah	64	Cakap
4.	Annisa Bunga Saputri	52	Cakap
5.	Fakhri Putra Pratama	70	Mahir
6.	Gesia Okta Via	52	Cakap
7.	Hestia Julita	40	Dasar
8.	Irfan	30	Dasar
9.	Jaka	64	Mahir
10.	Lio Agustin	40	Dasar
11.	Nurahman	52	Cakap
12.	Nuraisyah	52	Cakap

⁹⁰ Hasil Tes Yang Dilakukan Pada Peserta Didik SDN 02 Ujan Mas, Pada Tanggal 27 Mei 2022

13.	Oca Novitasari	46	Cakap
14.	Radit	64	Mahir
15.	Rahman	52	Cakap
16.	Rifki	30	Dasar
17.	Santika Rusandi	52	Cakap
18.	Vikola Dea Regita	46	Cakap
19.	Zacky	52	Cakap
Jumlah		952	-
Rata-rata		50,10	-

Hasil tes tabel 4.4 dan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang, literasi membaca masih sangat rendah, rata-rata nilai tes peserta didik dalam kemampuan literasi numerik belum mencapai KKM 70. Hasil tes 1 dan 2 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menurun bukan meningkat di lihat dari hasil tes yang dilakukan bahwa literasi numerik peserta didik masih sangat rendah.

Analisis tingkatan kompetensi berdasarkan tingkatan kategori peserta didik dari hasil tes soal adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik tingkat **Perlu Interverensi Khusus**, peserta didik diberikan beberapa contoh soal dan menjawab soal tersebut dengan pilihan yang tepat.
2. Peserta didik tingkat **Dasar**, peserta didik dapat memahami soal dengan baik dan menjawab soal dengan benar dan teliti.
3. Peserta didik tingkat **Cakap** mampu memahami dengan soal mengenai aljabar, geometri serta bilangan namun belum mampu memahami dengan baik soal tersebut. Maka dari itu peserta didik dapat diberikan pembelajaran dengan lebih terfokus dengan kondisi peserta didik dan menghubungkan jawaban dengan kehidupan sehari-hari.

4. Peserta didik tingkat **Mahir** mampu memahami soal aljabar, geometri serta bilangan dengan sangat baik. Sehingga guru mampu melakukan strategi yang baik untuk proses pembelajaran kedepan.

Penjelasan di atas sesuai dengan kategori mengenai kemampuan literasi numerik peserta didik nilai serta kategori tersebut literasi numerik masih sangat rendah, karena peserta didik belum mampu memahami fakta, prosedur dalam matematika, peserta didik belum mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta peserta didik belum mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Adapun presentase dari kategori pengelompokan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Presentase Kriteria Pengelompokan Kemampuan Literasi Numerik

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Perlu Intervensi	0-30	-	-
Dasar	30-50	11	60%
Cakap	50-70	6	30%
Mahir	70-100	2	10%

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa kriteria pengelompokan kemampuan literasi numerik peserta didik kelas V terdapat beberapa kategori dengan kemampuan dasar terdiri dari 11 orang dengan presentase 60%, kategori cakap dengan jumlah peserta didik 6 orang dengan presentase 30 % dan kategori mahir dengan jumlah peserta didik 2 orang dengan presentase 10 %. Adapun perbandingan tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.

Gambar 2. Perbandingan Tingkat Kemampuan Literasi Numerik

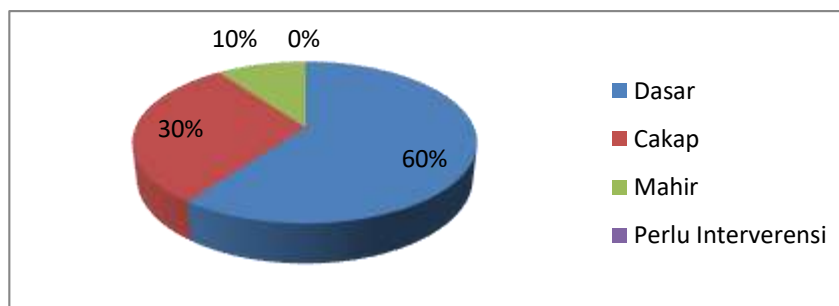


Diagram di atas, dapat dilihat bahwa hanya 10% peserta didik kelas V di SDN 02 Ujan Mas mendapat kategori mahir, di mana peserta didik menyelesaikan soal terkait pemecahan masalah dengan baik. Sedangkan 30% peserta didik mendapat kategori cakap dimana peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan persoalan, dan 60% peserta didik kelas V di SDN 02 Ujan Mas, menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik masih berada dalam kategori dasar dalam kemampuan literasi numerik.

Data di atas dapat kita analisis bahwa kemampuan literasi numerik peserta didik kelas V masih rendah. Rendahnya literasi numerik karena Rendahnya pencapaian dalam literasi numerik pada peserta didik di sebabkan karena peserta AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) masih belum mampu menguasai pemahaman dalam berhitung dengan baik dan mengalami kekeliruan dalam menjawab soal serta rumus yang digunakan. Maka dari itu guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan literasi numerik pada peserta didik.⁹¹

⁹¹ Hasil Tes Yang Dilakukan Pada Peserta Didik SDN 02 Ujan Mas, Pada Tanggal 27 Mei

Berkaitan dengan hal tersebut maka dari itu perlu adanya perhatian khusus dari guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerik peserta didik, karena kemampuan ini adalah salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam menjawab soal pada saat AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) berlangsung dan juga sekolah perlu memperbaiki mutu sekolah, karena salah satu tujuan AKM ini adalah untuk mengukur mutu dari sekolah tersebut.⁹² Seperti guru menerapkan konsep matematika dalam berbagai kegiatan yaitu dengan guru tidak melakukan hanya dalam percakapan akan tetapi guru langsung bertindak mencontohkan seperti saat mereka berbelanja dipasar mereka menghitung berapa banyak orang yang berjualan di sana, dengan demikian mereka bisa mendatkan informasi sekaligus memhami konsep dari matematika di kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan numerik dengan permainan yaitu guru melibatkan permainan seperti teka-teki monopoli, dan terakhir melatih peserta didik dengan soal-soal dan lebih memfokuskan banyak latihan-latihan soal.

D. Faktor Kesulitan dalam Literasi Membaca dan Numerik

Setelah melaksanakan tes mengenai kemampuan literasi membaca dan numerik peserta didik SDN 02 Ujan Mas Kelas V yang masih sangat rendah maka dari itu untuk memastikan secara langsung, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada Hari Jumat, 27 Mei 2022, pukul : 10.00. Mengenai faktor kesulitan dalam literasi membaca dan numerik karena melihat hasil dari tes yang dilakukan literasi masih sangat rendah. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara oleh kepala sekolah, guru kelas serta peserta didik itu sendiri

⁹² Hasil Tes Yang Dilakukan Pada Peserta Didik SDN 02 Ujan Mas, Pada Tanggal 27 Mei

mengenai faktor kesulitan dalam literasi membaca dan numerik. Adapun hasil dari wawancara mengenai faktor kesulitan dalam literasi membaca dan numerik adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kesulitan Dalam Literasi Membaca

Dalam kemampuan literasi membaca pada peserta didik pasti ada faktor kesulitan dalam literasi membaca di SDN 02 Ujan Mas kelas V, adapun faktor kesulitan dalam literasi membaca seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala sekolah SDN 02 Ujan Mas mengatakan bahwa faktor kesulitan dalam literasi membaca pada peserta didik kelas V yaitu peserta didik kurang lancar membaca, kurang lancarnya membaca dikarenakan peserta didik kesulitan dalam memahami teks bacaan yang diberikan serta ada 3 orang peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca, peserta didik membaca kata demi kata seperti peserta didik itu kesulitan dalam merangkai kata. Faktor ini juga berasal dari motivasi diri sendiri dan terutama motivasi kedua orang tua, orang tua juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan literasi peserta didik sebab tidak cukup dengan pengajaran di sekolah saja, dengan itu peserta didik tersebut bisa terbiasa untuk membaca di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam literasi membaca.⁹³

Pendapat yang sama disampaikan oleh Guru Kelas SDN 02 Ujan Mas kelas V mengatakan bahwa faktor kesulitan dalam literasi membaca pada peserta didik kelas V yaitu peserta didik kurang terfokus pada teks bacaan

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah, 27 Mei 2022

yang diberikan, sulit memahami makna kata, sulit memparafrasekan, peserta didik dituntut untuk memahami teks bacaan dikelas V saat pelaksanaan AKM tersebut serta peserta didik masih sulit untuk mengenali huruf ditambah lagi selama pandemi peserta didik tidak mendapatkan perhatian khusus dari guru kelas sehingga interaksi guru dengan peserta didik terbatas. Penyebab utama peserta didik kurang memahami huruf ini karena orang tua tidak melatih anaknya dalam literasi membaca karena orang tua hanya mengandalkan anak belajar membaca hanya disekolah. Maka dari itu, anak tidak mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mereka.⁹⁴

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta wali kelas SDN 02 Ujan Mas, maka penulis mewawancarai peserta didik kelas V di SDN 02 Ujan Mas, adapun pendapat yang disampaikan oleh Rifki selaku peserta didik di SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu seperti saya malas membaca teks bacaan yang terlalu panjang, karena teks bacaan panjang dan membuat saya kehilangan konsentrasi, misalnya ada soal yang diberikan tetapi ada teksnya terlebih dahulu itu yang membuat saya tidak tahu lagi apa jalan cerita dari teks tersebut sehingga saya tidak bisa menjawab soal tersebut, saya juga jika saat membaca di ganggu oleh teman disamping saya itu membuat saya tidak melanjutkan teks bacaannya lagi, karena konsentrasi saya hilang begitu saja.⁹⁵

Irfan juga menyampaikan faktor kesulitan dalam literasi membaca adalah minat saya kurang dalam membaca, karena saya lebih suka

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas, 27 Mei 2022

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Rifki Pada 27 Mei 2022

mendengarkan penjelasan secara langsung dibandingkan dengan membaca sebuah teks yang diberikan oleh seseorang. Bagi saya membaca adalah aktivitas yang sangat membosankan seperti pada teks bacaan tidak ada gambar sama sekali.⁹⁶

Pendapat di sampaikan juga oleh Jaka selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi membaca adalah faktor motivasi dalam diri saya sendiri itu kurang, karena di rumah saya tidak di bisakan membaca, pada saat pulang sekolah saya langsung bermain, orang tua juga sibuk bekerja. Apalagi saat pelaksanaan AKM yang telah dilaksanakan itu membuat saya pusing membaca teks yang ada, karena teksnya panjang-panjang.⁹⁷

Zacky juga mengatakan Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu kurangnya motivasi dari orang tua saya sendiri untuk mengajarkan saya membaca dirumah, orang tua saya tahu belajar membaca hanya disekolah, sehingga saya kurang berminat untuk membaca karena menurut saya membaca sangat membosankan.⁹⁸

Berbeda dengan yang di katakan oleh Annisa Bunga Saputri selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu kesehatan, pada saat badan kita kurang sehat maka kita tidak akan konsentrasi dalam membaca, saat literasi membaca bahan bacaannya kurang

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Irfan. Pada 27 Mei 2022

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Jaka. Pada 27 Mei 2022

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Zacky. Pada 27 Mei 2022

menarik seperti tidak adanya media yang menarik hanya buku saja sebagai sumber bacaannya.⁹⁹

Pendapat yang di sampaikan oleh Agung selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu kesulitan dalam merangkai kata, serta memahami makna kata sehingga membaca teks yang diberikan sulit untuk memahaminya, selain itu juga pada saat ingin membaca dirumah ada teman yang ingin bermain saya berhenti untuk membaca dan bermain bersama teman saya.¹⁰⁰

Pendapat yang sama di sampaikan oleh Alfin Mareza selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi membaca adalah faktor dari lingkungan karena pada saat saya ingin membaca dengan fokus selalu ada teman ingin mengganggu saya, mereka ingin bermain. Dengan demikian saya berhenti membaca dan saya lebih suka bermain bersama teman saya.¹⁰¹

Pendapat yang berbebeda disampaikan oleh Lio Agustian selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi membaca adalah kesulitan dalam memahami makna kata, sebab saat membaca bahan bacaan yang terlalu panjang membuat setiap kata itu maknany pasti berbeda, maka dari itu memahami setiap makna kata itu membuat saya pribadi

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Anisa Bunga Saputri. Pada 27 Mei 2022

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Agung. Pada 27 Mei 2022

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Alfin Mareza. Pada 27 Mei 2022

kesulitan sehingga menyebabkan kesulitan membaca bahan bacaan selanjutnya.¹⁰²

Pendapat Radit selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu kesulitan dalam merangkai kata, karena saya membaca masih kata demi kata, sehingga dengan teks bacaan yang panjang dan tidak ada gambarnya membuat saya kesulitan dan bosan dalam kegiatan literasi membaca.¹⁰³

Menurut pendapat Oca Novitasari selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu kesulitan untuk memahami kata dalam membentuk kalimat, sebab kata yang sulit seperti kata-kata yang jarang ditemui dalam teks bacaan, itulah terkadang saat asik membaca menemukan kata yang asing itu membuat berhenti untuk membaca karena kesulitan dalam mengucapkannya. Sebab orang tua juga tidak paham kata yang kadang saya pertanyakan kepada mereka, dan kemudian lebih baik menutup buku bacaan dan kembali bermain.¹⁰⁴

Pendapat yang sama di sampaikan oleh Arini Fakirah peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu kesulitan dalam memahami kata, karena membaca masih kata demi kata dan apabila saat membaca ada kata atau kalimat asing akan membuat kebingungan sehingga membuat saya tidak berminat untuk melanjutkan membaca teks

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Lio Agustian. Pada 27 Mei 2022

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Radit. Pada 27 Mei 2022

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Oca Novitasari. Pada 27 Mei 2022

bacaan tersebut dan terkadang saat membaca banyak teman yang mengganggu sehingga lebih tertarik kepada teman yang mengajak untuk bermain dari pada membaca buku tersebut.¹⁰⁵

Menurut Vikola Dea Regita selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Kesulitan dalam literasi membaca yaitu adanya faktor dari keluarga karena pada saat membaca, terkadang keluarga sering mengganggu dan tidak membuat saya konsentrasi, terkadang bahan bacaan juga membuat kita bosan akan tulisan yang terlalu banyak dan tidak pula ada gambarnya membuat sangat bosan.¹⁰⁶

Pendapat Hestia Julita selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu tidak adanya media yang beragam dalam kegiatan literasi membaca, padahal media adalah salah satu penunjang kegiatan meningkatkan minat membaca, karena keterbatasan media dalam proses literasi membaca ini lah membuat saya pribadi kurang minat dalam membaca, terkadang teks bacaannya juga membuat bosan.¹⁰⁷

Menurut Fakhri Putra Pratama selaku peserta SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu kurangnya motivasi dari orang tua dan lingkungan masyarakat, dengan demikian saya sebagai peserta didik untuk membaca sangat tidak tertarik, sehingga saya hanya membaca disekolah

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Arini Fakirah. Pada 27 Mei 2022

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Vikola Dea Regita. Pada 27 Mei 2022

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Hestia Julita. Pada 27 Mei 2022

saat diperintahkan oleh guru, tetapi pada saat dirumah tidak pernah menyisikan waktu untuk membaca.¹⁰⁸

Nuraisyah juga mengatakan faktor kesulitan dalam literasi membaca ini karena faktor dari diri saya sendiri, karena saya kesulitan dalam memahami makna kata dalam sebuah teks bacaan dan kurangnya motivasi dari orang tua, belajar untuk menumbuhkan minat membaca sendiri tanpa ada dorongan orang tua, itu sangatlah sulit.¹⁰⁹

Menurut pendapat Rahman selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu kesulitan memahami kata demi kata, karena belum lancar membaca seperti teman lainnya, kesulitan ini karena adanya faktor dari orang tua juga , kurangnya perhatian orang tua di rumah membuat saya tidak berminat untuk belajar membaca. Maka dari itu sampai saat ini saya membaca sedikit lama dari teman-teman lainnya.¹¹⁰

Nurahman juga mengatakan bahwa faktor kesulitan dalam literasi membaca ini saya kurang memahami kata demi kata, saya juga membaca tidak seperti teman lainnya. Saya membaca lebih lama durasinya dari pada teman lainnya, terkadang kesehatan juga menjadi faktor kesulitan dalam membaca, badan yang kurang sehat akan membuat tidak konsentrasi dengan bahan bacaan ditambah lagi membaca tidak selancar teman lainnya.¹¹¹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Fakhri Putra Pratama. Pada 27 Mei 2022

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Nuraisyah. Pada 27 Mei 2022

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Rahman. Pada 27 Mei 2022

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Nurahman. Pada 27 Mei 2022

Pendapat dari Santika Rusandi selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi membaca ini yaitu kurang diperhatikan oleh orang tua, orang tua yang sibuk bekerja setiap harinya membuat saya tidak pernah membaca dirumah, terkadang juga pekerjaan rumah (PR) dikerjakan sendiri, dari pada membaca lebih tertarik dengan bermain game atau menonton youtube dibandingkan dengan membaca secara langsung buku bacaan.¹¹²

Pendapat Gesia Oktavia selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu kesulitan dalam memotivasi diri sendiri untuk gemar membaca, tidak hanya disekolah akan tetapi gemar membaca dirumah, karena sepulang sekolah ada teman yang langsung mengajak saya untuk bermain game bersama. Sehingga saya juga membaca buku bacaan itu tidak tertarik, membuat pusing melihat tulisan yang terlalu banyak dari buku tersebut.¹¹³

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa faktor kesulitan dalam literasi membaca pada peserta didik SDN 02 Ujan Mas ada beberapa faktor yaitu yang pertama peserta didik kurang memahami makna kata, kedua peserta didik sulit memotivasi dirinya sendiri, ketiga tidak adanya dorongan dari orang tua serta masyarakat secara langsung untuk meningkatkan literasi membaca pada peserta didik, keempat peserta didik masih membaca kata demi kata serta peserta didik lebih berminat bermain game, youtube dan sebagainya

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Santika Rusandi. Pada 27 Mei 2022

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Gesia Oktavia. Pada 27 Mei 2022

dibandingkan dengan meningkatkan literasi membaca pada diri mereka sendiri, kelima peserta didik kurang lancar membaca. Maka dari itu faktor kesulitan dalam literasi membaca dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Faktor kesulitan dalam literasi membaca

No.	Faktor Kesulitan Dalam Literasi Membaca
1.	Peserta didik sulit memotivasi dirinya sendiri
2.	Tidak adanya dorongan dari orang tua serta masyarakat secara langsung
3.	Peserta didik masih membaca kata demi kata
4.	Peserta didik lebih berminat bermain game, youtube dan sebagainya
5.	Peserta didik kurang lancar membaca
6.	Peserta didik kurang memahami makna kata

Tabel 4.8 di atas dapat kita lihat bahwa faktor kesulitan dalam literasi membaca itu benar adanya dapat kita lihat bahwa faktor kesulitan literasi membaca terdiri atas beberapa faktor.

2. Faktor Kesulitan Dalam Literasi Numerik

Faktor kesulitan dalam literasi numerik pada peserta didik di SDN 02 Ujan Mas kelas V. Faktor kesulitan dalam literasi numerik seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDN 02 Ujan Mas mengatakan bahwa Faktor kesulitan dalam literasi numerik yaitu peserta didik tidak memahami pentingnya pembelajaran berhitung, padahal pembelajaran berhitung saat ini penting untuk kehidupan sehari-hari, karena setiap hari kita pasti bertemu dengan bagian perhitungan. Peserta didik juga terkadang sulit dalam memahami rumus yang telah diberikan serta peserta didik menganggap

pembelajaran berhitung ini sangat membosankan. Oleh karena itu pada saat pembelajaran ini berlangsung peserta didik tidak mempunyai bahan dalam proses pembelajaran, karena orang tua juga tidak memberikan pembelajaran di rumah.¹¹⁴

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh guru kelas V SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik yaitu peserta didik tidak memahami pentingnya pembelajaran berhitung, mereka menganggap pembelajaran ini sangat membosankan, padahal pembelajaran ini sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Kami juga sebagai guru sulit untuk menjelaskan pentingnya literasi numerik ini, peserta didik juga sulit memahami rumus setiap pembelajaran yang kami berikan, sedangkan kami sudah membuat pembelajaran itu semenarik mungkin agar tidak terasa bosan saat pembelajaran berlangsung.¹¹⁵

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas SDN 02 Ujan Mas, maka penulis mewawancarai peserta didik kelas V di SDN 02 Ujan Mas. Adapun pendapat yang disampaikan oleh Rifki selaku peserta didik di SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik yaitu kesulitan dalam menjawab soal yang di berikan, terkadang contoh soal tidak sama dengan soal yang di berikan. Sehingga saya tidak menemukan nilai akhir dari soal tersebut.¹¹⁶

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah 27 Mei 2022

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 27 Mei 2022

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Rifki. Pada 27 Mei 2022

Pendapat Irfan selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik yaitu kesulitan dalam memahami rumus, rumus yang diberikan terkadang membuat saya pusing. Sehingga tidak berminat untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Terkadang rumus yang diberikan itu rumit untuk dipahami, karena rumus membingungkan.¹¹⁷

Sependapat dengan Jaka selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerasi yaitu kesulitan memahami rumus, terkadang rumus yang diberikan itu sulit untuk dipahami dan juga rumus berhitung ini membuat belajar sangat membosankan, karena saat menjawab soal menggunakan rumus yang hampir sama, padahal rumus yang digunakan bukan rumus yang menghasilkan hasil yang benar.¹¹⁸

Pendapat dari Anisa Bunga Saputri selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik ini yaitu kesulitan dalam memahami apa yang diberikan oleh guru, terkadang guru itu menjelaskan materi singkat.¹¹⁹

Menurut Hestia Agung selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik yaitu kesulitan dalam melakukan proses perhitungan yang benar, kelemahan dalam diri saya dalam berhitung membuat semua yang mudah itu dianggap susah.¹²⁰

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Irfan. Pada 27 Mei 2022

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Jaka. Pada 27 Mei 2022

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Annisa Bunga Saputri. Pada 27 Mei 2022

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Hestia Agung. Pada 27 Mei 2022

Menurut pendapat Fakhri Putra Pratam selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik seperti saya kesulitan dalam langkah menyelesaikan soal, saya tidak tahu bagai mana langkah pertama dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Terkadang saya langsung menjawab soal dengan berhitung menurut benar saja tanpa menggunakan rumus sesuai dengan bentuk soalnya.¹²¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Hestia Julita selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik yaitu kesulitan dalam mengetahui langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, soal yang diberikan itu saya menjawab tanpa dengan langkah-langkah yang benar, misalnya menjawab sesuai dengan pendapat saya saja, jika jawaban ada soal tersebut itulah jawabannya, tanpa menggunakan rumus yang telah diajarkan.¹²²

Berbeda pendapat yang disampaikan Lio Agustina, selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik seperti kesulitan dalam memahami bahasa matematika. Maksudnya seperti kesulitan menganalisis soal yang diberikan terutama soal cerita. Didalam soal cerita saya kesulitan dalam memahami informasi maksud dari soal yang ditanyakan itu.¹²³

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Fakhri Putra Pratama. Pada 27 Mei 2022

¹²² Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Hestia Julita. Pada 27 Mei 2022

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Lio Agustina. Pada 27 Mei 2022

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Radit, selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik ini adalah kesulitan dalam memahami informasi dari soal yang diberikan. Seperti soal cerita yang sedikit panjang membuat saya tidak paham apa maksud dari soal tersebut.¹²⁴

Pendapat yang berbeda juga disampaikan oleh Oca Novitasari, selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik adalah kesulitan dalam mencari hasil dalam proses penghitungan, terkadang rumus yang telah digunakan itu sudah benar akan tetapi jawabannya tidak ada di jawaban yang sudah tertera disoal tersebut.¹²⁵

Sependapat dengan Arini Fakirah, selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik adalah kesulitan dalam mencari hasil dari proses perhitungan, terkadang rumus yang diberikan sudah benar akan tetapi jawabannya tidak sesuai.¹²⁶

Pendapat juga disampaikan oleh Vikola Dea Regita selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik adalah kesulitan dalam memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru didepan kelas. Terkadang guru menjelaskan itu terlalu cepat dan tidak terlalu banyak mengulang-ulang apa yang dimaksud dalam sebuah contoh soal.¹²⁷

Pendapat disampaikan oleh Nuraisyah selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas Faktor kesulitan dalam literasi numerik yaitu kesulitan dalam

¹²⁴ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Radit. Pada 27 Mei 2022

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Oca Novitasari Pada 27 Mei 2022

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Arini Fakirah Pada 27 Mei 2022

¹²⁷ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Vikola Dea Regita. Pada 27 Mei 2022

memahami rumus-rumus yang diberikan oleh guru, guru menjelaskan terlalu cepat dan terkadang langsung memberikan soal untuk latihan.¹²⁸

Pendapat yang disampaikan oleh Rahman selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi numerik adalah kesulitan dalam menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan ini membuat saya tidak memahami pembelajaran berhitung dengan baik, menurut saya pembelajaran yang sangat membosankan.¹²⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Zacky selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas, faktor kesulitan dalam literasi numerik adalah kesulitan dalam menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari, karena sebenarnya pembelajaran ini sangat penting akan tetapi pembelajaran ini bagi saya sangat tidak menyenangkan.¹³⁰

Menurut pendapat Alfin Maresa selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas mengatakan bahwa kesulitan dalam literasi numerik ini kesulitan dalam mencari konsep untuk memahami sebuah langkah dalam menyelesaikan persoalan matematika dengan benar.¹³¹

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Nuraisyah. Pada 27 Mei 2022

¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Rahman. Pada 27 Mei 2022

¹³⁰ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Zacky Pada 27 Mei 2022

¹³¹ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Alfin Mahesa. Pada 27 Mei 2022

Pendapat Gesia Oktavia selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas adalah kesulitan dalam mencari rumus yang sama dengan maksud dari soal yang memiliki jawaban yang tepat.¹³²

Menurut Santika Rusandi selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas adalah kesulitan dalam menentukan apa yang harus di kerjakan terlebih dahulu, misalnya bentuk soal aljabar yang membuat kebingungan dalam mencari rumusnya.¹³³

Pendapat terakhir yang disampaikan oleh Nurahman selaku peserta didik SDN 02 Ujan Mas adalah kesulitan dalam memahami semua pembelajaran yang berkaitan dengan rumus dan mengbungkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁴

Dapat di simpulkan bahwa dari wawancara kepala sekolah guru serta peserta didik, faktor kesulitan dalam literasi numerik SDN 02 Ujan Mas ada beberapa faktor yaitu seperti faktor kesulitan dalam memahami rumus, kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam mencari konsep pembelajaran matematika, adalah kesulitan dalam mencari hasil dari proses perhitungan, kesulitan dalam memahami bahasa matematika, yaitu kesulitan dalam mengetahui langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, dan kesulitan dalam melakukan proses perhitungan yang benar. Maka dari itu faktor kesulitan dalam literasi membaca dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

¹³² Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Gesia Oktavia. Pada 27 Mei 2022

¹³³ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Rusandi. Pada 27 Mei 2022

¹³⁴ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Nuraman. Pada 27 Mei 2022

Tabel 4.8
Faktor Kesulitan Dalam Literasi Numerik

No.	Faktor kesulitan dalam literasi numerik
1.	Kesulitan dalam memahami rumus
2.	Kesulitan dalam memahami soal
3.	Kesulitan dalam berhitung dengan benar
4.	Kesulitan dalam mencari konsep pembelajaran matematika
5.	Kesulitan dalam mencari hasil dari proses perhitungan
6.	Kesulitan dalam memahami bahasa matematika
7.	Kesulitan dalam mengetahui langkah-langkah dalam menyelesaikan soal
8.	Kesulitan dalam melakukan proses perhitungan yang benar

Dari tabel 4.8 di atas dapat kita lihat bahwa faktor kesulitan dalam literasi numerik itu benar adanya, karena faktor kesulitan itu menurut kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik itu terdiri dari beberapa faktor.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan tes kepada peserta didik dan wawancara secara langsung pada kepala sekolah, guru kelas serta peserta didik pada Hari Jumat dan Hari Rabu, 20 April dan 27 Mei 2022, dapat kita lihat hasil dari tes serta wawancara oleh peserta didik SDN 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang dapat penulis jabarkan, adapun analisis kompetensi minimum literasi membaca dan numerik peserta didik kelas V SDN 02 Ujan Mas berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang, literasi membaca masih sangat rendah, rata-rata nilai tes peserta didik dalam kemampuan literasi membaca belum mencapai KKM yang ada disekolah tersebut yaitu 70 dan dapat dilihat dari kriteria pengelompokan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V terdapat beberapa kategori dengan kemampuan dasar terdiri dari 11 orang dengan presentase 60%, kategori cakap dengan jumlah

peserta didik 7 orang dengan presentase 35 % dan kategori mahir dengan jumlah peserta didik 1 orang dengan presentase 5 %, sejalan dengan pendapat Azmi Rizky Anisa mengatakan bahwa literasi membaca masih sangat rendah dilihat dari presentasi hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa 10,5 siswa menjawab kadang-kadang ingin membaca dan terkadang membaca mengikuti suasana hati.¹³⁵

Dengan demikian, dapat kita analisis mengenai kemampuan literasi membaca peserta didik dari nilai serta kategori tersebut literasi membaca masih sangat rendah. Rendahnya pencapaian dalam literasi membaca pada peserta didik di sebabkan karena peserta AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) masih belum mampu menguasai pemahaman bacaan teks fiksi maupun informasi dengan baik dan mengalami kekeliruan dalam membaca bahan bacaan yang telah diberikan. Maka dari itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan literasi membaca pada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut mengenai kesulitan siswa dalam menjawab soal literasi membaca maka guru perlu memperhatikan perkembangan peserta didik dalam meningkatkan literasi membaca.

Begitu pula dengan literasi numerik, hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang, literasi numerik masih sangat rendah, rata-rata nilai tes peserta didik dalam kemampuan literasi numerik belum mencapai KKM 70 dan melihat dari penilaian kriteria

¹³⁵ Azmi Rizki Anisa, Dkk (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia.(Jurnal Conference Series, Vol. 01.N0.01). Hal 10

pengelompokan kemampuan literasi peserta didik kelas V terdapat beberapa kategori dengan kemampuan dasar terdiri dari 11 orang dengan presentase 60%, kategori cakap dengan jumlah peserta didik 6 orang dengan presentase 30 % dan kategori mahir dengan jumlah peserta didik 2 orang dengan presentase 10 %. Sejalan dengan penelitian Maryati dan Priatna, yang menunjukkan presentase tiap indikatornya masih rendah, yang disebabkan peserta AKM masih belum mampu menguasai pemahaman konsep dengan baik dan mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan permasalahan.¹³⁶

Maka dari itu, dapat kita analisis bahwa kemampuan literasi numerik peserta didik kelas V masih rendah. Rendahnya literasi numerik karena Rendahnya pencapaian dalam literasi numerik pada peserta didik di sebabkan karena peserta AKM masih belum mampu menguasai pemahaman dalam berhitung dengan baik dan mengalami kekeliruan dalam menjawab soal serta rumus yang digunakan. Maka dari itu guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan literasi numerik pada peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dari itu perlu adanya perhatian khusus dari guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerik peserta didik, karena kemampuan ini adalah salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam menjawab soal pada saat AKM berlangsung dan juga sekolah perlu memperbaiki mutu sekolah, karena salah satu tujuan AKM ini adalah untuk mengukur mutu dari sekolah tersebut.

¹³⁶ Bayu Irwandi, Yeni Roza, Maimunah (2021) Analisis Kemampuan Literasi Statistik Peserta Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), (Jurnal Gantang. Vol. 1. No. 2). Hal 6.

Tentu dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan numerik pada peserta didik tidak mudah, maka dari itu adapun faktor kesulitan dalam literasi membaca dan numerik pada peserta didik kelas V SDN 02 Ujan Mas, Faktor kesulitan dalam literasi membaca *pertama*, Peserta didik kurang lancar membaca dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada peserta didik pasti ada faktor kesulitan yang kita temukan, adapun faktor kesulitan dalam literasi membaca pada peserta didik kelas V seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah mengatakan bahwa faktor kesulitan dalam literasi membaca peserta didik kurang lancar membaca, kurang lancarnya membaca dikarenakan peserta didik kesulitan dalam memahami teks bacaan yang diberikan.

Kedua, Kesulitan dalam memahami makna kata, kesulitan dalam memahami makna kata, bisa dilihat saat melakukan kegiatan membaca teks bacaan peserta didik sulit memahami makna kata dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh Agung mengatakan bahwa kesulitan dalam memahami makna kata sehingga membaca teks yang diberikan sulit untuk memahaminya.

Ketiga, Konsentrasi, karena konsentrasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan membaca, jika konsentrasi hilang maka apa yang kita baca akan hilang begitu saja. Maka dari itu mengapa dikatakan pentingnya sebuah konsentrasi dalam kegiatan membaca. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu peserta didik yaitu Rifki mengatakan bahwa kehilangan konsentrasi adalah salah satu faktor kesulitan dalam literasi membaca.

Keempat, kesulitan dalam memotivasi diri sendiri dan motivasi dari orang tua, dalam literasi membaca motivasi adalah hal yang penting dalam meningkatkan literasi membaca, karena dengan adanya motivasi dalam diri sendiri akan membuat minat membaca meningkat. Jika tidak ada motivasi dalam literasi membaca maka literasi membaca tidak akan pernah meningkat dan minat membaca akan selalu rendah. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu peserta didik yaitu Gesia Oktavia mengatakan bahwa kesulitan dalam memotivasi diri sendiri dan orang tua untuk gemar membaca adalah hal yang sangat sulit. Terkadang tidak ada keinginan sama sekali untuk membuka buku bacaan. Sejalan dengan pendapat Sri Mulyati mengatakan bahwa kesulitan dalam literasi membaca karena peserta didik belum lancar membaca dan sebagian peserta didik belum mampu mengenal huruf serta kurangnya motivasi dari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.¹³⁷

Selain dari faktor kesulitan dalam literasi membaca adapula faktor kesulitan dalam literasi numerik, yaitu yang *pertama*, kesulitan dalam memahami rumus, dalam berhitung, memahami rumus adalah hal yang sangat penting, karena dengan memahami rumus dengan baik maka pembelajaran berhitung akan berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam proses berhitung peserta didik sering kesulitan dalam memahami rumus, pendapat ini disampaikan oleh Irfan yang mengatakan faktor kesulitan dalam literasi numerik yaitu kesulitan dalam memahami rumus, rumus yang diberikan terkadang membuat pusing. Sehingga tidak berminat untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Terkadang

¹³⁷ Reksa Adta Pribadi, Dkk, (2021). Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Literasi Membaca Di Kelas 3 SDN Pinang 4 Tangerang (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5. No. 3). Hal 3

rumus yang diberikan itu rumit untuk dipahami, karena rumus sangat membingungkan.

Kedua, kesulitan menanamkan pentingnya berhitung dalam kehidupan sehari-hari, berhitung merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap hari kita pasti bertemu dengan perhitungan, perhitungan perkalian, pembagian, pengurangan dan lain sebagainya. Akan tetapi hal ini tidak sama dengan kenyataannya, banyak peserta didik yang tidak bisa menanamkan pentingnya berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh rahman yang mengatakan bahwa salah satu faktor kesulitan dalam literasi numerik ini adalah kesulitan dalam menghubungkan pentingnya pembelajaran berhitung dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan ini membuat saya tidak memahami pembelajaran berhitung dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwanto, dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa kesalahan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal disebabkan oleh perhitungan yang salah.¹³⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zacky yang mengatakan bahwa faktor kesulitan dalam literasi numerik ini adalah kesulitan dalam menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, karena sebenarnya pembelajaran ini sangat penting akan tetapi pembelajaran ini bagi saya sangat tidak menyenangkan.

¹³⁸ Siti Wulan Fitria, Analisis kesulitan belajar matematika sd ditinjau dari kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejan

Ketiga, kesulitan melakukan proses perhitungan dengan benar, selain dua faktor diatas, ada faktor lain mengenai kesulitan dalam literasi numerik yaitu peserta didik kesulitan dalam perhitungan yang benar, terkadang peserta didik tidak memahami rumus yang diberikan, sehingga mereka melakukan perhitungan sesuai dengan keinginannya sendiri, maka dari itu akan menyebabkan hasil yang tidak sama. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mabruroh yang mengatakan kesulitan dalam literasi numerasi yaitu peserta didik kesulitan dalam penjumlahan, perkalian, dan pembagian dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan keliling dan luas bangun pesergi dan persegi panjang.¹³⁹

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu peserta didik Arini Fakirah yang mengatakan bahwa kesulitan dalam literasi numerik yaitu kesulitan dalam melakukan proses perhitungan yang benar.

Keempat, kesulitan dalam mengetahui langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, kesulitan dalam mengetahui langkah-langkah ada salah satu faktor dalam literasi numerik, pendapat ini juga disampaikan oleh Hestia Julita mengatakan bahwa faktor kesulitan dalam literasi numerik ini adalah kesulitan dalam mengetahui langkah-langkah dalam menyelesaikan soal.

Kelima, kesulitan dalam memahami bahasa matematika, faktor lain dalam kesulitan literasi numerik ini adalah kesulitan dalam memahami bahasa matematika, Lio Agustin mengatakan salah satu faktor kesulitan dalam literasi numerik seperti kesulitan dalam memahami bahasa matematika. Maksudnya

¹³⁹ Suwanto (2018) Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.7.No2)

seperti kesulitan menganalisis soal yang diberikan terutama soal cerita. Didalam soal cerita biasanya kesulitan dalam memahami informasi maksud dari soal yang ditanyakan itu

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang terkait dengan analisis kompetensi minimum literasi membaca dan numerik peserta didik. berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, kompetensi minimum literasi membaca di SDN 02 Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang yaitu literasi membaca masih sangat rendah, dapat dilihat bahwa hanya 5% peserta didik kelas V di SDN 02 Ujan Mas mendapat kategori mahir, dimana peserta didik menyelesaikan soal dengan baik. Sedangkan 35% peserta didik mendapat kategori cakap di mana peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan persoalan, dan 60% peserta didik kelas V di SDN 02 Ujan Mas, menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik masih berada dalam kategori dasar dalam kemampuan literasi membaca.

Kedua, kompetensi minimum literasi numerik ini juga sama dengan literasi membaca yaitu literasi numerik sangat rendah, dapat dilihat bahwa hanya 10% peserta didik kelas V di SDN 02 Ujan Mas mendapat kategori mahir, dimana peserta didik menyelesaikan soal terkait pemecahan masalah dengan baik. Sedangkan 30% peserta didik mendapat kategori cakap dimana peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan persoalan, dan 60% peserta didik kelas V di SDN 02 Ujan Mas, menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik masih berada dalam kategori dasar dalam kem 100 literasi numerik.

Ketiga, faktor kesulitan dalam literasi membaca dan numerik yaitu seperti faktor kesulitan dalam literasi membaca yaitu peserta didik kurang lancar membaca, konsentrasi, kesulitan dalam memahami makna kata, kesulitan dalam memotivasi diri sendiri. Sedangkan faktor dari kesulitan dalam literasi numerik seperti, kesulitan dalam memahami rumus, kesulitan menanamkan pentingnya berhitung dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan melakukan proses perhitungan dengan benar, kesulitan dalam mengetahui langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, kesulitan dalam memahami bahasa matematika.

B. Saran

1. Untuk guru
 - a. Agar dapat menambah media dalam meningkatkan literasi membaca dan numerik.
 - b. Agar dapat lebih terfokus dalam mengajarkan peserta didik bahwa pentingnya literasi membaca dan numerik
2. Untuk peserta didik.
 - a. Peserta didik harus menanamkan bahwa pentingnya literasi membaca dan numerik pada diri sendiri.
 - b. Peserta didik harus lebih bersemangat dalam meningkatkan literasi membaca dan numerik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismi, Aiz. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. (*Jurnal Jupendas*, Vol.2, No. 2)
- Chairullah, Akhmad. (2020). Pentingnya Membaca dan Menulis serta Kaitannya dengan Kemampua Peradaban Bangsa.(*Jurnal Edukasi*, Vol 1. No 1).
- Maulidina, Ana. Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. (Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, Vol 3,No. 2)
- Rizky, Azmi. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. (*Conference Series Journal*,Vol. 1, No. 1)
- Andikayana, Dantes. dan Kertih. (2021). Pengembangan Instrumen *Assesmen* Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 untuk Siswa Kelas 4 SD. (*Jurnal-ep*, Vol.11, No. 2)
- Sari, Ratna. Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Assesmen Kompetensi Mimimun Numerasi di Sekolah Dasar,Jurnal Pendidikan Dasar. (Jurnal Sekolah Dasar,Vol. 2. No. 2.)
- Cahaya, Dhin. (2021). Konsep *Assesmen* Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. (*jurnal Varidika*,Vol. 33,No. 1.)
- Jesti, Elsy. dan *South, Like*. (2021) Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.Vol 8. No.1)
- Herimayanti,Wadira. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. (*Journal Of Chemical Information and Madeling*, Vo. 8. No 9)
- Triatma, Ilham. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas V1 SDN Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. (*E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. 5,No.6)
- Kristianti, Yusuf. (2020). Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik Integratif. (*Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 2)

- Zahrudin, Ma'mun. Analisis Kebijakan Implementasi *Assesmen* Kompetensi Minimum Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar. (Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan, Volume 10, Nomor 2)
- Suryaman, Maman. (2020) Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni. Vol 46. No 2)
- Marhaeni. (2020) Asessmen Kompetensi Minimum (AKM),WEBINAR Universitas Pendidikan Ganesha. (Jurnal Cendikia Vol. 5.No 2.)
- Mizanul, Hasabah. Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). (Jurnal Studi Kemahasiswaan, Volume 1, Nomor 3)
- Hidayah, Muhammad. Jurnal Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Dasar, 2018.
- Rifqi, Muhammad. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. (Jurnal Pendidikan Matematika,Vol.4,No. 1)
- Nasional Center Educations Statistick*. (2013) dan *Highlihts From PIRLS*. (2011). (Jurnal ep, Vol 11.No.2)
- OECD, PISA. (2018) *Results:Country Note* Indonesia.OECD *Publishing*. 2019. (*jurnal ep*. Vol 11.No. 2)
- Dewi, Panca. (202). Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik. (Jurnal Kajian Pendidikan Umum, Vol. 19,No. 1)
- Saadli. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar.(*Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* , vol.10 ,No 2.)
- Asrijanty. AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran Pusat *Assesmen* dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi. 2020
- Bernardus. (2016) . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IX-B SMPS Dharma Nusa Flores Timur .
- Ferguson Clay*.Kompenen Literasi Dasar. 2010

- Iskandar, Deni. *Membaca dan Pembelajarannya*. Bandung: Fpbs Upl, 2010.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.2011.
- Gibbons. Learning To Learn In A Second Language*.Ausrtalia: *Heineman Portmourthh*. 2018.
- Cahyani, Isah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departeman Agama Republik Indonesia*, 2009.
- Iskandar dan denny. *Membaca dan pemebelajarannya*. Bandung : FPBS UPL. 2010.
- Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta. 2016.
- Naibabo *Menciptakan Gerakan Literat Melalui Perpustakaan*. 2007.
- Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Membaca Literatur yang Efisien*, Bandung; Sinar Baru Algensindo. 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rebuplik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, 14 Oktober 2014.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*
- Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Garahailmu, 2011.
- Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angka, 2013.
- Wigati, Trinil. (2020) *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa SD Pada Pembelajaran Contectual Teaching and Learning (CTL) Pendekatan PMRI*
- Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiedarti, Dkk. *Desain Induk Geraka Literasi Sekolah* . Jakrta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI. 2016.
- Abidin, Yunus. *Pemebelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fas. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 924 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.H/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Iain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Tadris Bahasa Indonesia
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Selasa 5 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. Maria Botifar, M.Pd** 197309221999032003
2. **Ummul Khair, M.Pd** 196910211997012001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Peni Novriyanti

N I M : 18541030

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 03 November 2021

Dekan,

Alifaldi Nurmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
R. Atjeh Mu'an Komplek Perkantoran Pemhah, Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/066/I-Pen/VI/DPMP1SP/2022

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Perintah Izin Penelitian Nomor : 598/16.34/PT/PP.00.9/06/2022 tanggal 15 Juni 2022.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : Peni Nuertyanti
NPM : 18541030
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SD Negeri 02 Ujan Mas
Waktu Penelitian : 15-06-2022 s.d. 15-09-2022
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Analisis Kompetensi Minimum Literasi Memhuca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarlan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 17 Juni 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG,



ELVA HARJIANA, S.I.P., M.Si.
Kabina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005



BIAYA GRATIS

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 558 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022. 15 Juni 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Peni Novriyani
NIM : 18541030
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas
Waktu Penelitian : 15 Juni s.d 15 September 2022
Tempat Penelitian : SD N 02 Ujan Mas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan

HAMENKUBUWONO
NIP. 196503261999031001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Peni Nurriyanti
18241030
Tadqiqah
Dr Maria Bafjar, M Pd
Ummul Khatir, M Pd
Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 03 Ujan Mas

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Peni Nurriyanti
18241030
Tadqiqah
Dr Maria Bafjar, M Pd
Ummul Khatir, M Pd
Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 03 Ujan Mas

Kami berjanji bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
Dr Maria Bafjar, M Pd
NIP. 1973 09 22 199 903 2003

Pembimbing II,
Ummul Khatir, M Pd
NIP. 1969 10 21 199 701 2001



FAHRI ESTERIPP

NO	TANGGAL	Mahasiswa yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/01/2021	Latihan Gelombang	[Signature]	[Signature]
2	20/01/22	Latihan Gelombang	[Signature]	[Signature]
3	20/05/22	Latihan Bersepeda	[Signature]	[Signature]
4	05/10/22	Uraian Praktis II	[Signature]	[Signature]
5	20/10/22	Dasar-dasar Sistem dan Perilaku	[Signature]	[Signature]
6	13/10/22	Pembahasan	[Signature]	[Signature]
7	19/09/22	Pembahasan	[Signature]	[Signature]
8	09/10/22	Dasar-dasar Sistem dan Perilaku	[Signature]	[Signature]



FAHRI ESTERIPP

NO	TANGGAL	Mahasiswa yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/03-2022	Latihan Teori Gerak	[Signature]	[Signature]
2	08/04-2022	Latihan Praktis	[Signature]	[Signature]
3	19/04-2022	Latihan Praktis	[Signature]	[Signature]
4	04/04-2022	Latihan Praktis	[Signature]	[Signature]
5	06-2022	Latihan Praktis	[Signature]	[Signature]
6	06/2022	Latihan Praktis	[Signature]	[Signature]
7	09/2022	Latihan Praktis	[Signature]	[Signature]
8				



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN UJAN MAS
SD NEGERI 02 UJAN MAS

SURAT KETERANGAN
Nomor: 675/09/SDN.02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SDN 02 Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang Menerangkan Bahwa :

Nama : Peni Novriyanti
Nim : 18541030
Jurusan : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 15 Juni 2022 sampai 15 September 2022 dengan judul "**Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa Di SD Negeri 02 Ujan Mas**"

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Ujan Mas, 16 Juli - 2022
Kepala Sekolah

Japaruddin, M.Pd
Nip : 197010081997031003



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN TES

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Japaruddin, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 02 Ujan Mas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Peni Novriyanti

Nim : 18541030

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan tes dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa Di SD Negeri 02 Ujan Mas".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ujan Mas, 16-7-2022

Kepala Sekolah



Japaruddin, M.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Japaruddin, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 02 Ujan Mas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Peni Novriyanti

Nim : 18541030

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa Di SD Negeri 02 Ujan Mas".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ujan Mas, 16 Juli 2022

Kepala Sekolah



Japaruddin, M.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fidyah Hariani, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Peni Novriyanti

Nim : 18541030

Fakultas : Tarbiyah

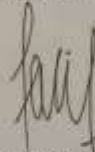
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa Di SD Negeri 02 Ujan Mas".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ujan Mas, 16-7-2022

Guru Kelas V



Fidyah Hariani, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fidyah Hariani, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP), yakni:

Nama : Peni Novriyanti

Nim : 18541030

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Telah melakukan tes dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerik Siswa Di SD Negeri 02 Ujan Mas".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ujan Mas, 16-7-2022

Guru Kelas V



Fidyah Hariani, S.Pd

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD Negeri 02 Ujung Mas
 Kelas/Semester : V / II
 Tema : Benda-Benda di Sekitar Kita
 Subtema 1 : Benda Tunggal dan Campuran

Kompetensi Kari

1. Menertima, memperlihatkan, dan mengagumi ajaran agama yang diamannya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasar rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tingkat perkembangannya

Materi Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komposisi penyusunnya (sifat tunggal dan campuran).</p> <p>4.8 Membedakan hasil penyusunan atau-sifat campuran dan komposisi penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>> Zat tunggal dan campuran</p> <p>> Sifat penyusun dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>• Melakukan percobaan dan membandingkan zat tunggal serta campuran yang tersusun sempurna atau tidak sempurna</p>	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik: Penilaian Menerapkan Gerakan sikap tubuh (duduk, membungk, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p>	<p>18 JP</p>	<p>• Buku guru</p> <p>• Buku Siswa</p> <p>• Materi</p> <p>• Gambar dan aktivitas demonstrasi kerja</p> <p>• Gerak maju</p> <p>• Gambar dan kegiatan: ti</p> <p>• materi, te</p>

3.4 Mengorganisir informasi yang ditayangkan program Iklan dari media cetak dan elektronik.

4.1 Memanfaatkan sumber informasi yang ditayangkan program Iklan dari media cetak dan elektronik dengan bantuan literasi, nilai, dan visual.

- Tes: Penjelasan
- Kuiz
- Kaitan kreatif
- Sifat undangan
- Mengetahui dan tabel nilai dengan kalimat efektif
- Menemukan teks yang berkaitan dengan bahasa
- menabung sampah, serbangan
- Mencari kesimpulan dari bahan bacaan dan menyajikan soal dari teks cerita tersebut

- 1. Tes: Penilaian
- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian pengetahuan: Tes
- c. Penilaian Keterampilan: Uraian Kerja
- Rubrik: Penilaian Mengetahui dan deskripsi sikap, tabuh (budak, menaruh, berdeh, jalan), dan bergerak secara lentur serta serbangan (KD 3.3 dan 4.3)
- 1. Teknik Penilaian
- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian pengetahuan: Tes
- c. Penilaian Keterampilan: Uraian Kerja

- 24 JP
- Buku guru
- Buku Siswa
- Materi
- Teks bucan

ruju dserth

bergerak secara lentur serta serbangan (KD 3.2 dan 4.2)

- 1. Teknik Penilaian
- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian pengetahuan: Tes
- c. Penilaian Keterampilan: Uraian Kerja



Mengendahi
Ksatria Sekolah,
Zuharna, S.Pd, M.Pd
NIP. 1970010201910001029. 1.003

Maret, 2022
Guru Kelas V
Erdya Hartana, S.Pd
NIP.

PEMERINTAHAN KABUPATEN KEPAHANG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI 02 UJAN MAS

Alamat: kel. Ujan Mas, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu, Kode Pos: 39171

LEMBAR SOAL

Jawablah pertanyaan di bawah ini A,B,C dan D dengan memberikan tanda (x) yang kamu anggap benar.

Teks 1

Perhatikan ilustrasi dan artikel berikut untuk menjawab soal nomor 1-5

Parahnya Masalah Sampah Plastik Di Indonesia



Masalah sampah plastik di Indonesia kembali menjadi sorotan publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jenna R. Jambeck dari University of Georgia, pada tahun 2010, ada 275 juta ton sampah plastik yang dihasilkan di seluruh dunia. Di antara jutaan ton sampah tersebut, sekitar 4,8 hingga 12,7 juta ton terbuang ke laut dan mencemari laut. Di Indonesia, ada sekitar 3,22 juta ton sampah plastik yang tak terkelola dengan baik. Sekitar 0,48 hingga 1,29 juta ton dari sampah plastik tersebut diduga mencemari lautan. Hal itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pencemaran sampah plastik ke laut terbesar kedua di dunia.

Pencemaran plastik di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat. Hal itu dapat terjadi karena saat ini, industri-industri minuman di Indonesia tumbuh dengan pesat. Padahal, banyak produk minuman yang menggunakan plastik sekali pakai sebagai packaging.

Pertumbuhan industri minuman yang sangat pesat tentu saja akan menghasilkan pertumbuhan jumlah sampah plastik yang semakin banyak. Terlebih, saat ini kapasitas pengolahan limbah plastik masih terbilang minim.

1. Berdasarkan berita tersebut, untuk mengurangi tingkat pencemaran plastik, peran apa yang dapat kamu lakukan sebagai siswa?
 - A. membuat minuman berkemasan plastik secara pribadi.
 - B. Membuat aturan mengenai larangan membuang sampah plastik.
 - C. Tidak membuang sampah sembarangan.
 - D. Membuang seluruh plastik yang dimiliki agar tidak menjadi sampah.
2. Dari artikel tersebut pada tahun 2010 ada berapa banyak jumlah sampah plastik yang ada diseluruh dunia?
 - A. 270 Juta
 - B. 250 Juta
 - C. 185 Juta
 - D. 275 Juta
3. Hal apa yang bisa kamu lakukan sebagai siswa untuk mengurangi sampah plastik yang berlebihan di negara kita ini yaitu negara indonesia?
 - A. Membeli botol minuman dan menggunakan plastik dengan baik
 - B. Tidak membeli hal yang berkaitan dengan plastik
 - C. Membuang sampah plastik kelaut
 - D. Ikut mengurangi penggunaan plastik secara berinovasi dan mendaur ulang sampah
4. Sebagai siswa apa pendapat kamu tentang banyaknya sampah plastik yang ada di Indonesia?
 - A. Dapat mencemari makhluk hidup
 - B. Dapat mencemari laut
 - C. Dapat mencemari hutan
 - D. Dapat mencemari hutan

- E. Bisa mencemari lingkungan hidup
5. Menurut kalian apa penyebab terjadinya pencemaran sampah plastik dari teks diatas?
- A. Industri-industri minuman di Indonesia yang tumbuh pesat
 - B. Banyaknya sampah dari rumah tangga
 - C. Membuang sampah sembarangan
 - D. Banyaknya membuang sampah ke sungai

Teks 2

Perhatikan cerita berikut untuk menjawab soal nomor 6-11!

CAPUNG KUNING RARA



Karya: Sopiani

Aku berlari ke deretan pohon jagung. Di sana, kulihat banyak capung hijau dan capung kuning beterbangan. Aku sangat suka capung. Mereka adalah binatang kecil yang dapat terbang dan memiliki banyak warna, seperti kuning, hijau, dan merah. Aku pun menemukan beberapa capung yang sedang hinggap di rerumputan. Hati-hati kudekati capung-capung itu dan kuarahkan saringan yang kubawa untuk menangkapnya. Kugerakkan tanganku pelan-pelan dan kuhitung dalam hati, satu, dua, tiga! Ah, sayangnya percobaan pertamaku gagal.

Ku ulangi lagi langkah-langkah untuk menangkap capung sampai akhirnya kudapatkan seekor capung dalam saringanku. Aku pun bersorak

bahagia karena berhasil menangkap capung. Apalagi, itu adalah capung berwarna kuning. Kupandangi cukup lama gerak-gerik capung kuning itu dan kubuka saringannya. Setelah itu, kubiarkan capung kuning itu untuk terbang bebas lagi. Keharusan melepaskan capung setelah menangkapnya adalah pesan yang selalu dikatakan Ibu kepadaku. Wanita yang paling kusayang itu mengatakan bahwa aku tidak boleh menyakiti binatang. Menangkap capung dan membawanya ke rumah hanya akan menyakiti dan membunuh capung tersebut.

Setelah kulepaskan, capung kuning itu terbang tinggi melewati tingginya pepohonan jagung, kepalaku pun mendongak ke atas untuk melihat capung itu terbang berputar-putar sampai akhirnya capung itu tiba di depan kepalaku. Aku merasa ada yang salah saat aku melihat capung kuning itu. Tiba-tiba, capung kuning yang kulihat tadi pelan-pelan bertambah besar, bahkan besarnya melebihi ukuran tubuhku. Aku terkejut dan ketakutan melihat capung kuning itu. Sampai akhirnya, terdengar suara yang berbicara kepadaku.

“Jangan takut, Rara. Namaku Caca, capung yang kamu tangkap tadi.”

“Ke ... ke ... kenapa kamu bisa jadi besar seperti ini, Capung?” Aku pun menjawab terbata-bata.

“Aku hanya ingin berteman denganmu, Rara. Aku sudah beberapa kali melihatmu. Kamu adalah anak yang baik. Kamu mau ikut terbang bersamaku, Rara?”

“Terbang? Apakah kamu bisa membawaku terbang, Capung?”

“Tentu, aku akan memperlihatkan padamu indahnya kebun dan sawah dari atas. Naiklah ke punggungku, Rara. Oh iya, panggil saja aku Caca.”

Aku pun naik ke punggung Caca, capung kuning yang kutangkap tadi. Pelan-pelan, Caca mulai mengepakkan sayapnya dan kami pun mulai menjauh dari permukaan tanah. Tidak kusangka, kini aku berada di udara. Pepohonan tinggi yang kulihat tadi, kini ada di bawahku. Kebun, sawah, dan pepohonan kini terlihat sangat kecil, tetapi sangat indah dipandang.

“Kamu menyukai pemandangan dari atas sini kan, Rara?”

“Iya, aku suka sekali, Caca. Aku tidak percaya kalau sekarang aku sedang terbang. Semuanya nampak indah.”

“Dahulu, pemandangannya bahkan lebih indah dari ini, Rara. Lebih banyak pepohonan dan berbagai jenis rerumputan, juga bunga-bunga yang indah bermekaran. Burung-burung dan binatang-binatang kecil pun jauh lebih banyak dan beragam daripada sekarang.”

“Wah, mengapa sekarang jadi berbeda, Caca? Apa penyebabnya?”

“Akhir-akhir ini banyak sekali orang yang merusak alam. Mereka dengan mudah menebang hutan sembarangan dan memburu binatang. Coba lihat ke bawah, Rara. Di sana ada beberapa anak yang sedang bermain. Tapi, sayangnya anak-anak itu bermain dengan memetik bunga dan dedaunan sembarangan.”

“Iya, aku melihatnya. Bagaimana kalau kita temui sebentar anak-anak itu?”

Caca pun mengikuti ajakan Rara. Mereka mendarat di sebuah kebun tempat beberapa anak sedang bermain.

“Halo, teman-teman, mengapa kalian memetik bunga-bunga dan dedaunan di kebun dengan sembarangan?”

“Siapa kamu, mengapa kamu tiba-tiba memarahi kami?” ucap seorang anak lelaki yang sebaya dengan Rara.

“Aku Rara dan aku tidak bermaksud memarahi kalian. Aku hanya bertanya dan ingin mengingatkan kalian untuk lebih menjaga tanaman-tanaman ini.”

“Kami hanya bermain sambil berjalan-jalan. Kami sangat menyukai tanaman di sini sehingga ingin memetikinya,” ucap seorang anak perempuan yang paling tinggi di antara mereka.

“Wah, aku pun sama seperti kalian. Aku sangat menyukai tanaman-tanaman yang ada di sini. Tetapi, apabila kita menyukai sesuatu, kita harus menjaga dan merawatnya. Sementara, memetik bunga dan dedaunan tidak akan membuat tanaman ini terjaga dan terawat, tetapi malah akan menyakitinya.”

“Mengapa tanaman-tanaman ini bisa tersakiti kalau kami memetikinya?” tanya anak lelaki tadi.

“Teman-teman, tanaman ini sama seperti kita, memiliki bagian-bagian yang saling membutuhkan. Misalnya pada tubuh kita, apabila ada satu bagian

yang tidak ada, tubuh kita tidak akan berfungsi dengan sempurna. Tanaman ini pun demikian. Apabila kita memetik bunga atau daunnya sembarangan, proses pertumbuhan tanaman ini pun akan terganggu.”

Anak-anak yang sedang bermain itu tampak memikirkan kata-kata Rara dengan serius.

Seorang anak perempuan berbaju merah muda berkata, “Kami mengerti maksudmu, Rara. Kalau memetik bunga dan dedaunan malah menyakiti tanaman-tanaman ini, kami tidak akan melakukannya. Kami sangat menyukai tanaman di sini dan tidak ingin menyakiti mereka. Sekarang, kami tidak akan memetik bunga dan dedaunan dengan sembarangan lagi. Betul, kan, teman-teman?”

“Iya, betul!” serentak anak-anak itu menjawab.

“Terima kasih, teman-teman. Semoga kita dapat selalu menjaga dan merawat kelestarian tanaman-tanaman yang ada di sini, yah.”

Rara meninggalkan anak-anak tersebut dan kembali menemui Caca.

“Terima kasih karena sudah menyayangi tanaman-tanaman yang ada di sini, Rara.”

“Sama-sama, Caca. Aku sangat menyukai tanaman dan bintang sepertimu. Aku tidak ingin kalian disakiti dan sampai punah. Aku ingin bisa terus bertemu kalian. Maukah kamu bertemu lagi denganku dan menjadi sahabatku, Caca?”

“Tentu saja, Rara. Nanti kita bertemu dan terbang lagi untuk melihat lebih banyak keindahan alam.”

“Wah, senangnya. Aku berjanji akan merawat dan menjaga keindahan alam ini dengan baik dan tidak akan menyakitinya.”

Rara dan Caca kini menjadi teman baik yang selalu memperhatikan dan menjaga kelestarian alam.

6. Berdasarkan teks tersebut, orang yang menasehati Rara untuk tidak menyakiti binatang adalah
- A. Ayah
 - B. Ibu
 - C. Kakak

- D. Paman
7. Sebagai seorang anak, apa pendapatmu mengenai permasalahan dari teks di atas ?
- A. Menjaga kelestarian alam di sekitar kita dan menjaga keseimbangan lingkungan sekitar
 - B. Merusak kelestarian alam
 - C. Membuang sampah pada tempatnya
 - D. Menebang pohon sembarangan dan berburu binatang
8. Sebagai seorang siswa dan generasi muda indonesia, tindakan apa yang kamu lakukan agar dapat menjaga kelestarian alam ?
- A. Memetik bunga dan dedaunan sembarangan
 - B. Melestarikan tanaman-tanaman di sekitaran kita
 - C. Tidak menyakiti tanaman-tanaman yang sudah subur
 - D. Mencintai alam yang ada disekitaran kita dan menjaga kelestarian alam serta tidak merusaknya.
9. Bagaimana sikap rara setelah mengetahui bahwa tidak boleh menyakiti binatang ?
- A. Senang
 - B. Sedih
 - C. Kecewa
 - D. Marah
10. Teks diatas menceritakan mengenai rara dan sahabatnya, siapakah yang menjadi sahabat rara?
- A. Bunga
 - B. Caca
 - C. Capung
 - D. Tanaman-tanaman bunga
11. Berdasarkan cerita di atas, di mana rara menemukan sahabat barunya....
- A. Taman
 - B. Kebun jagung
 - C. Kebun the
 - D. Kebun samping rumahnya
12. Perhatikan teks dan tabel berikut!

USAHA MASKER JAHIT

Bahan	Biaya produksi/buah	Harga Jual/buah
OKBoy	Rp40.000,00	Rp45.000,00
Katun	Rp43.500,00	Rp46.000,00
Batik katun	Rp50.000,00	Rp57.000,00

Kresna memiliki usaha masker kain jahit yang ia kelola bersama keluarganya. Dalam usahanya, Kresna menggunakan 3 jenis bahan, yaitu kain OKBoy, kain katun, dan kain katun batik. Tabel berikut ini menunjukkan biaya produksi dan harga jual masker per buah berdasarkan bahan.

Hari ini, masker berbahan OKBoy terjual sebanyak 2.000 buah, dengan 5% dari masker yang terjual dibeli oleh Andi untuk disumbangkan untuk korban banjir bandang Bojong Asih. Biaya yang dikeluarkan Andi untuk membeli masker adalah

- A. Rp4.000.000,00
- B. Rp4.010.000,00
- C. Rp4.500.000,00
- D. Rp5.000.000,00

13. Perhatikan teks dan gambar berikut!

DISKON



Toko distributor "Murah Meriah" merupakan toko yang memproduksi sendiri barang yang akan dijual seperti tas, baju, dompet, dan sepatu. Toko tersebut memberikan harga spesial untuk para pembeli yang membeli lebih banyak barang berupa diskon seperti berikut.

Sarah membawa uang sebesar Rp150.000,00 untuk membeli beberapa barang di toko distributor "Murah Meriah". Apabila Sarah mendapatkan diskon, diskon yang didapatkan Sarah sebesar ...%.

- A. 1 %
- B. 2 %
- C. 3 %
- D. 4 %

14. Perhatikan ilustrasi berikut!

BAK MANDI

Bentuk Bak Mandi	Tipe	Keterangan
Balok tanpa tutup	A	Panjang 2 m, lebar $\frac{3}{2}$ m, tinggi $\frac{3}{2}$ m
	B	Panjang 3 m, lebar 1 m, tinggi 1 m
	C	Panjang 2 m, lebar 2 m, tinggi 1 m
Kubus tanpa tutup		Panjang sisi $\frac{3}{2}$ m

Pak Ahmad akan menentukan desain bak mandi. Beberapa pilihan desain bak mandi disajikan oleh tabel berikut.

Pak Ahmad lebih memilih desain yang daya tampungnya tidak terlalu besar agar biaya pemasangannya lebih murah. Namun, juga tidak terlalu kecil.

Pernyataan	Benar	Salah
Pernyataan 1. Balok tipe A memiliki volume $\frac{3}{2} m^3$	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pernyataan 2. Balok tipe B memiliki volume $4 m^3$	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pernyataan 3. Balok tipe C memiliki volume $3 m^3$	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pernyataan 1. Kubus memiliki volume $\frac{27}{8} m^3$	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Pernyataan yang benar terdapat pada nomor.....,

- A. 2 dan 3
- B. 3 dan 1
- C. 1 dan 4
- D. 2 dan 4

15. Perhatikan teks di bawah ini!

PROMO AKHIR BULAN



Toko Anugerah memberikan promo belanja di akhir bulan seperti dapat dilihat pada potongan katalog di bawah ini.

Mila berpendapat bahwa ia membeli satu kotak susu D rasa vanila 700 g pada periode promo “Tambah sedikit dapat banyak”, jika ia menambah uang pembayaran sebesar rp.5.000,00, maka ia akan mendapatkan tambahan 5 bungkus snack ringan 250 g. Benarkah perkiraan mira....

- A. Benar
- B. Salah
- C. Benar dan salah
- D. Benar semua

Kunci jawaban

1. C
2. C
3. D
4. B
5. A

- 6.B
- 7.A
- 8.D
- 9.A
- 10.B

- 11.B
- 12.C
- 13.D
- 14.C
- 15.A

FOTO HASIL PENELITIAN







RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS



Penulis mempunyai nama lengkap Peni Novriyanti, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peni Novriyanti dilahirkan di Desa Simpang Kota Bingin, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang pada 06 November 1999 dari seorang ayah bernama Munzir Rusdi dan ibu bernama Ponira. Adapun pendidikan yang penulis tempuh mulai dari SD N 02 Merigi mulai sekolah pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Merigi awal masuk tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan pendidikan SMA N 01 Merigi pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018, setelah itu penulis melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Curup pada tahun 2018, mengambil jurusan Tadris Bahasa Indonesia (Tbin).